

**APLIKASI MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES*
UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X AKSELERASI B
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

Farihatul Husna
NIM 09110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

MARET, 2013

**APLIKASI MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES*
UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X AKSELERASI B
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Farihatul Husna
NIM 09110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

MARET, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

APLIKASI MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES* UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X AKSELERASI B DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Oleh:

Farihatul Husna
09110036

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tanggal, 20 Maret 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

APLIKASI MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES* UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X AKSELERASI B DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Farihatul Husna (09110036)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan
dinyatakan
LULUS dengan nilai A
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 19620507 199503 1 001

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farihatul Husna Malang, 19 Maret 2013
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi ini, mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Farihatul Husna
NIM : 09110036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aplikasi Model *Controversial Issues* untuk
Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran
Fiqh Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(QS an-Nahl [16] : 125)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 383.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan buah karya ini kepada
Allah ‘Azza wa Jalla yang Mahaesa dan Mahasempurna, Sang Penggenggam
setiap jiwa yang menguasai jagat raya
Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallama, cahaya di atas cahaya, tiada
kecintaan seindah kepadamu wahai suri teladan seluruh alam
Ayah dan Ibu tercinta (H. Nur Cholis dan Hj. Nanik Rodhiyah)
Kakak dan 2 Adik tersayang (Muh. Najib dan Muhamad Munif Rohmatulloh serta
Yurdan Nuryadin Rahmatullah)
juga segenap Keluarga,
yang senantiasa melantunkan do’a dan memberikan yang terbaik demi
kebahagiaan dan kemudahanku dalam menjalani setiap tangga kehidupan
Semua Guru dan Dosenku, yang telah memberikan ilmu dan harapan yang
gemilang utukku dalam menyongsong masa depan yang cerah
dan diridloi Allah SWT
Kawan-kawanku yang selalu menjadi kebanggaanku, sumber inspirasiku,
Syukurku kepada Allah selalu mengalir karenamu

Maret 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Maret 2013

Farihatul Husna

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
او	=	û
اي	=	î

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin revolusi zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak berikut.

1. Bapak tercinta H. Nur Cholis dan Ibu tercinta Hj. Nanik Rodhiyah yang telah mendidik dan membimbing penulis hingga saat ini, Kakak Muh. Najib serta Adik Muhamad Munif Rohmatulloh, dan Yurdan Nuryadin Rahmatullah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan (Kajur) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah beserta segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan kontribusi doa, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Bapak Sja'roni, M.Pd.I, selaku Kepala MAN Kota Kediri 3, beserta para guru dan karyawan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian di MAN Kota Kediri 3.
7. Bapak Drs. Nur Hamim, selaku Wakil Kepala Bidang Sumber Daya Manusia yang telah memberikan arahan tentang penelitian di MAN Kota Kediri 3.
8. Ibu Ernawati, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih di MAN Kota Kediri 3 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan kebaikan-kebaikan yang akan menjadi kenangan tak terlupakan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pemikiran-pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Jazakumullahu khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan yang lebih baik. Akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Malang, 19 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Mata Pelajaran Fiqih	12
	B. Model Pembelajaran	18
	C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	24
	D. Pembelajaran Akselerasi	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
	B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
	C. Lokasi Penelitian	47
	D. Sumber dan Jenis Data	48
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Teknik Analisis Data	52
	G. Pengecekan Keabsahan Data	54
	H. Tahapan Penelitian	55
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A. Profil MAN Kota Kediri 3	56
	B. Pelaksanaan Siklus I	63
	C. Pelaksanaan Siklus II	75
	D. Pelaksanaan Siklus III	87
	E. Deskripsi Pendapat Siswa terhadap	
	<i>Model Controversial Issues</i>	96

BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi	
	Model <i>Controversial Issues</i> untuk Meningkatkan	
	Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih	
	Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3	99
B.	Aplikasi Model <i>Controversial Issues</i> untuk	
	Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada	
	Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B	
	di MAN Kota Kediri 3	111
BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	116
B.	Saran	118
	DAFTAR RUJUKAN	120
	LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Keaslian Kajian	7
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	33
Tabel 4.1 Daftar Anggota Kelompok Diskusi I	66
Tabel 4.2 Daftar Anggota Kelompok Diskusi II	78
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas	80
Tabel 4.4 Daftar Anggota Kelompok Diskusi III	89
Tabel 4.5 Isu Kontroversial	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
LAMPIRAN II	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU
LAMPIRAN III	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI SISWA
LAMPIRAN IV	HASIL DISKUSI ISU KONTROVERSIAL
LAMPIRAN V	NILAI TUGAS ISU KONTROVERSIAL TENTANG MLM (<i>MULTI LEVEL MARKETING</i>)
LAMPIRAN VI	WAWANCARA
LAMPIRAN VII	DOKUMENTASI
LAMPIRAN VIII	BUKTI KONSULTASI, SURAT PENGANTAR PENELITIAN SKRIPSI, SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
LAMPIRAN IX	BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Husna, Farihatul. 2013. *Aplikasi Model Controversial Issues untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci : Model Controversial Issues, Daya Kritis, Fiqih

Salah satu substansi dari kurikulum Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran fiqih. Dari proses pembelajaran fiqih yang telah ada di sekolah, dapat teridentifikasi beberapa masalah nyata yaitu siswa menganggap pelajaran fiqih menjemukan karena berisi konsep-konsep yang harus dihafal, siswa hafal konsep-konsep dalam fiqih tetapi tidak memahami maknanya, tidak mampu mengemukakan pendapat secara sistematis, tidak terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat, dan mengambil keputusan yang terbaik. Guru hanya berorientasi pada target hasil penguasaan materi.

Akar masalah yang terjadi bermuara pada strategi pembelajaran yang masih berorientasi pada target penguasaan materi. Strategi pembelajaran tidak membekali siswa dengan kemampuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan daya kritis siswa yakni melalui model pembelajaran *Controversial Issues*.

Tiga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dengan aplikasi model *controversial issues* ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Evaluasi model tersebut dilakukan dengan penilaian tes dan non tes. Peningkatan daya kritis siswa dapat dilihat dari hasil penilaian aktivitas siswa, nilai diskusi, nilai tugas, dan nilai tes.

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Guru dapat menerapkan model isu kontroversial dalam KBM pada mata pelajaran fiqih karena terbukti dapat meningkatkan daya kritis siswa. Siswa dibiasakan untuk menerapkan model isu kontroversial dalam aktivitas belajar agar mereka terbiasa dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup serta dapat memberikan pendapat disertai alasan yang tepat. Peneliti berharap agar penelitian ini dikaji dan diteliti ulang secara mendalam oleh peneliti-peneliti lain sebagai usaha perbaikan dan penyempurnaan hasil yang telah dicapai.

ABSTRACT

Husna, Farihatul. 2013. *Application of Controversial Issues Model in Enhancing Student Critical Competence on Fiqh Class X, Acceleration B in Islamic Senior High School State 3 Kediri*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: Controversial Issues Model, Critical Competence, Fiqh

One of the substances in Islamic Senior High School curriculum is fiqh. From fiqh learning process that has already existed in the school, it identified some problems, some of which are students assumed that fiqh is boring subject because fiqh contains of concepts that must be remembered, could not give their opinion systematically, do not used to give varies opinion, debate, and cannot take the best decision. Teacher only focus on the material understanding result.

The main problem comes from fiqh learning-teaching strategy is teacher only focus on the material understanding result. Learning-teaching strategy could not give students how to solve problems in daily life. One of the ways to develop student critical competence is through controversial issues learning-teaching model.

Three problems in this research are how the process of planning, organization, and evaluation in controversial issues model to enhance student critical competence on fiqh class X, Acceleration B in Islamic Senior High School State 3 Kediri. This research was done by Classroom Action Research that is collaborative. Technique of the data collections are observation, documentation, and interview.

Based on the result of research, it could be concluded that planning contained making of Lesson Plan Identity. The Organization with this application of controversial issues followed the steps in Lesson Plan Identity. The evaluation model was done with test and non-test assessment. The progress student critical competence might be seen from the result of student activity assessment, discussion, assignment, and others.

The result from this research gives suggestion to some sides as consideration. Teacher may apply controversial issues model in learning-teaching activity on fiqh because it could enhance student critical competence. Indeed, students should apply controversial issues model in learning activity in order to solve problems in daily life. Besides, they also can give opinion with sense reason. The researcher expects this research might be studied exhaustively by other researchers as repairing and completion.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi manusia. Lewat pendidikan, bisa diukur tingkat kualitas manusia. Dengan pendidikan, bisa diketahui maju mundurnya sebuah negara.

Signifikansi pendidikan juga menjadi titik perhatian dalam ajaran islam. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an Surat Al-'Alaq yang berisi perintah membaca.

اقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . اقرأ وربك الأكرم . الذي علم بالقلم .
علم الإنسان ما لم يعلم .

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (QS. Al-'Alaq [96] : 1-5)²

Selain itu, ada puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan.³

² *Ibid.*, hlm. 904.

³ As'aril Muhajir, *Mutu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24-25.

Pendidikan dalam maknanya yang luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, tetapi termanifestasi dalam beragam aktivitas, beragam metode, dan beragam media. Dalam konteks ini, segala hal yang memberikan nilai manfaat dan makna hidup dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.⁴

Proses pembelajaran fiqih yang telah ada di sekolah memunculkan beberapa masalah nyata yaitu siswa menganggap pelajaran fiqih menjemukan karena berisi konsep-konsep yang harus dihafal, siswa hafal konsep-konsep dalam fiqih tetapi tidak memahami maknanya (verbalisme), siswa memahami konsep tetapi tidak mampu mengemukakan pendapat secara sistematis dengan lisan maupun tulisan, siswa tidak terbiasa untuk berbeda pendapat, berdebat, dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan orang lain, guru berorientasi pada target hasil penguasaan materi sehingga sering kali mengabaikan bagaimana proses belajar siswa menuju penguasaan materi.

Permasalahan ini bisa diatasi melalui kemauan guru fiqih untuk memperbaiki desain dan strategi pembelajaran serta berkolaborasi dengan peneliti untuk mengkaji strategi pembelajaran apa yang sangat tepat diterapkan, sehingga mampu memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu perlu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan kerja sama guru dan peneliti.

⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

Akar masalah yang terjadi bermula pada strategi pembelajaran yang masih berorientasi pada target penguasaan materi, bukan membekali siswa dengan kemampuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang telah digunakan kurang mampu membangkitkan daya kritis siswa, kurang mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi. Kondisi ini terjadi karena strategi pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran.

Daya kritis siswa dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran tertentu. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni pembelajaran melalui isu kontroversial (*Controversial Issues*), dengan menyajikan suatu isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Melalui perbedaan pendapat tentang suatu isu atau masalah, maka materi isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang **“APLIKASI MODEL *CONTROVERSIAL ISSUES* UNTUK MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X AKSELERASI B DI MAN KOTA KEDIRI 3”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan 3 permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses perencanaan model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana proses evaluasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui proses perencanaan model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih.
- b. Mengetahui proses pelaksanaan model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih.

- c. Mengetahui proses evaluasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 pada mata pelajaran fiqih.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

a. Bagi Lembaga

Dengan terungkapnya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi agar lembaga pendidikan lebih cermat dalam menentukan kebijakan manajemen dan pelaksanaan pendidikan yang efektif dan tidak meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri.

1) MAN Kota Kediri 3

Situasi sekolah menjadi terbuka akan adanya penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan melibatkan guru mata pelajaran fiqih, karena akan menambah wawasan guru dan sekolah tentang penelitian tindakan kelas, peningkatan kualitas pembelajaran, dan untuk kepentingan akreditasi sekolah.

2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi universitas, khususnya Fakultas Tarbiyah sebagai sarana pengembangan keilmuan dan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pengetahuan islam sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang keilmuan islam dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik dan benar, khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini meliputi aplikasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3.

2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu berikut ini.

- a. Model *controversial issues* diaplikasikan pada mata pelajaran fiqih di kelas X semester genap dengan mengambil 2 Standar Kompetensi yaitu memahami konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya, serta memahami riba, bank, dan asuransi.

- b. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas X Akselerasi B MAN
Kota Kediri 3

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Posisi Keaslian Kajian

No.	Judul>Nama/ Jenis/Tahun	Fokus	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Turen/Gifnil Basaroh/ Kualitatif (studi kasus)/2008	Implementasi CTL, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	CTL	CTL digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pelajaran Aqidah Akhlak
2.	Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mewujudkan Life Skill Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Surya Buana Malang/Ria Fauzia Hanum/Kualitatif deskriptif/2008	Pelaksanaan CTL, Model <i>life skill</i> , hambatan pembelajaran	Observasi, interview, dan dokumentasi	CTL, Fiqih	CTL digunakan untuk mewujudkan <i>life skill</i> siswa

3.	<p>Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu/ Zulfikar Muhaimin/ PTK (<i>Classroom Action Research</i>) jenis kolaboratif/2009</p>	<p>Penerapan CTL dengan metode inkuiri</p>	<p>Observasi, pengukuran tes hasil belajar, dan dokumentasi</p>	<p>CTL</p>	<p>CTL digunakan dengan metode inkuiri agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa</p>
4.	<p>Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Keaktifan, dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang/Novi Mas'ulah Sa'adah/PTK (<i>Classroom Action Research</i>) dengan jenis kolaboratif/2010</p>	<p>Penerapan CTL</p>	<p>Observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>CTL</p>	<p>Penggunaan CTL untuk peningkatan keterampilan komunikasi, keaktifan, dan kreativitas siswa</p>

5.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Malang/ Siti Nurul Chasanah/PTK/ 2011	Penerapan dan hasil belajar dengan CTL, faktor penghambat dan penunjangnya	Observasi, interview, dan dokumentasi	CTL	CTL digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
6.	Aplikasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN Kedung Solo/ Nuri Mardiya/ (<i>Classroom Action Research</i>) dengan jenis kolaboratif/2010	Penerapan CTL	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	CTL	CTL digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian, maka sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab sebagai berikut.

BAB I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan tentang kajian pustaka yang meliputi pembahasan tentang mata pelajaran fiqih berupa pengertian mata pelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah, tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih, serta sistem ekonomi islam; model pembelajaran, yang mencakup model pembelajaran isu kontroversial (*controversial issues*) dan metode mengajar; kemampuan berpikir kritis siswa berupa uraian tentang definisi berpikir kritis, perkembangan kognitif peserta didik, dan standar pengukuran daya kritis; pembelajaran akselerasi yang mencakup konsep pembelajaran akselerasi dan karakteristik pembelajaran akselerasi.

BAB III merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahaapan penelitian.

BAB IV merupakan penjelasan tentang paparan data dan temuan penelitian yang berupa profil MAN Kota Kediri 3, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan

siklus II, pelaksanaan siklus III, serta deskripsi pendapat siswa terhadap model *controversial issues*.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3. Selain itu, juga diuraikan tentang aplikasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3.

BAB VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi dan hasil penelitian. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tindakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Salah satu substansi dari kurikulum Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran fiqih. Dalam pengertiannya, mata pelajaran fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqih. Mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Kata yang kedua adalah fiqih. Pengertian fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi, fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliyah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁵ Muslim Ibrahim mendefinisikan fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas mukallaf berupa tuntunan seperti wajib, haram, sunnah, makruh, atau pilihan yaitu mubah, atau ketetapan seperti syarat dan mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilNya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas, dan lain-lain.

⁵ Bintu Nahel, *Pengertian Fiqih* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134137-pengertian-fiqih/#ixzz22oXiURSzhttp://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134137-pengertian-fiqih/>, diakses 9 September 2012 jam 05.35 WIB).

Adapun substansi dari mata pelajaran fiqih meliputi Fiqih Ibadah dan Fiqih Mu'amalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya. Jadi kurikulum mata pelajaran fiqih merupakan seperangkat pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran fiqih. Sedangkan mata pelajaran fiqih sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan sebagai penyiapan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.⁶ Sehubungan dengan hal itu, mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari 3 dimensi berikut.

- a. Dimensi pengetahuan fiqih (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayah,

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag, 2004), hlm. 46.

hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

- b. Dimensi keterampilan fiqih (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat islam, memimpin, dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan (*ta'abbud*) kepada Allah SWT, penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, serta kebebasan individual.⁷

Fiqih dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat islam yang baik sesuai dengan syariat islam, falsafah bangsa, dan konstitusi Negara Republik Indonesia. Mata pelajaran fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim

⁷ Sudirman, *Pengertian dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih* (<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html>, diakses 9 September 2012 jam 05.48 WIB).

yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum fiqh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan fiqh (*fiqh knowledge*) dan keterampilan fiqh (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan fiqh (*fiqh knowledge*) serta nilai-nilai fiqh (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan fiqh (*fiqh skills*) serta nilai-nilai fiqh (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan taat. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan fiqh (*fiqh knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan fiqh (*fiqh skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai fiqh (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*).⁸

Secara substansial, mata pelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.

⁸ *Ibid.*

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terpadu dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, fiqih diajarkan dengan tujuan untuk melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁹

Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah yaitu untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat. Fungsi yang lain yaitu membuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. Selain itu, fungsi pembelajaran fiqih ialah untuk meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.¹⁰

⁹ Ratnawati, *Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih* (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137384-tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran/>, diakses 9 September 2012 jam 06.26 WIB).

¹⁰ *Ibid.*

4. Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang atau jasa serta mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi. Dengan demikian objek kajian ekonomi adalah perbuatan atau perilaku manusia yang berkaitan dengan fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi.¹¹

Secara normatif, ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan tuntunan ajaran islam. Konstruksi ekonomi islam adalah sebuah tatanan ekonomi yang dibangun atas dasar ajaran tauhid dan prinsip-prinsip moral islam (seperti moral keadilan), dibatasi oleh syari'at islam (misalnya aturan tentang halal dan haram) dan fiqh (hukum islam yang bersifat *furu'iyah*).¹²

Beberapa materi pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah kelas X semester genap yaitu perekonomian islam yang terdiri dari jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah, serta materi tentang riba, bank, dan asuransi. Materi-materi tersebut sangat penting diajarkan pada peserta didik karena mereka menemui kegiatan ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi terkait dengan perekonomian dalam islam.

¹¹ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

¹² *Ibid.*, hlm. 6.

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, juga untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Isu Kontroversial (*Controversial Issues*)

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Model mengajar menurut Joyce dan Weil (2000) adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.¹⁴ Dalam buku “Model-Model Pembelajaran Inovatif”, model-model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kontekstual,

¹³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288183-tujuan-pembelajaran-fiqih/#ixzz2QLskW0Ez/>, diakses 14 April 2013 jam 21.00 WIB.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 176.

Kooperatif, Kuantum, Terpadu, dan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning- PBL*).¹⁵

Isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.¹⁶ Apabila orang tidak sependapat atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang disebut isu kontroversial. Isu kontroversial dalam fiqih membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh masyarakat. Siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan opini orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun empati dan pengertian untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Melalui perbedaan pendapat tentang suatu isu maka materi isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berpikir seseorang. Melalui bacaan atau mendengar mengenai suatu kejadian maka ia secara spontan bereaksi menentukan kepada pihak mana ia berada. Mungkin juga seorang siswa memerlukan beberapa saat untuk dapat menentukan posisinya. Dalam hal seperti yang terakhir ini maka guru harus dapat memainkan peran memancing siswa tadi untuk berpendapat.

¹⁵ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 14.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 269.

Keuntungan lain yang dapat diperoleh melalui pengajaran dengan menggunakan isu kontroversial ialah melalui pendapat yang berbeda orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Di sini terjadi proses berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta). Atas dasar perbedaan pendapat itu, dinamika kehidupan akademik dan sosial terjamin dengan baik. Siswa yang terbiasa dengan berbagai pandangan yang berbeda akan dapat menempatkan dirinya dan menyumbangkan pemikirannya sebagai anggota masyarakat secara baik.¹⁷

Menurut Wiraatmadja, keuntungan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial adalah sebagai berikut.

- a. Mengajarkan kepada siswa keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri.
- b. Melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, mempengaruhi orang lain, toleran, kerja sama, dan lain-lain.
- c. Isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori ilmu-ilmu sosial.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 270.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan isu kontroversial seperti dikemukakan oleh Hasan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyajikan materi yang mengandung isu kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru atau siswa membaca dan mendengarkan isu kontroversial yang telah disiapkan oleh guru.
- b. Guru mengundang berbagai pendapat disertai argumentasi dari siswa mengenai isu tersebut. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi sebagai isu kontroversial.
- c. Isu kontroversial yang sudah dapat diidentifikasi, kemudian dijadikan bahan diskusi. Setiap orang dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat. Diskusi yang dilakukan ini untuk melihat kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing. Kegiatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Dalam menarik kesimpulan, guru dan siswa melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.¹⁹

Ketika kita pertama kali menggunakan pembelajaran isu kontroversial, sebaiknya guru tidak terlalu banyak mengungkapkan isu yang berbeda. Dua atau tiga isu yang berbeda sudah dianggap cukup. Semakin lama semakin mampu siswa berbeda pendapat dengan baik, maka jumlah isu kontroversial pun dapat ditingkatkan.

¹⁹ *Ibid.*

Wiraatmadja mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan isu kontroversial sebagai berikut.

- a. Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas.
- b. Siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji.
- c. Siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain.
- d. Siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan *counter-argument* atau opini lain.
- e. Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.²⁰

2. Metode Mengajar

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” berarti memberi pelajaran. Contoh: Guru itu mengajar murid Sejarah Pendidikan. Jadi, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.²¹

²⁰ *Ibid.*

²¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 55.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Menurut Syaiful B. Djamarah dkk (1995), metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meniasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.²³

Secara garis besar, metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yakni metode mengajar konvensional, dan metode mengajar inkonvensional. Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, *machine program*, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan

²² *Ibid.*

²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya. Berikut beberapa metode mengajar konvensional yaitu metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio-drama dan bermain peranan, karyawisata, *drill*, sistem beregu, serta proyek.²⁴

C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

1. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Pada awal abad yang lalu, dalam tulisannya, John Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Vincent Ruggiero (1988) mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu untuk merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami. Berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.²⁵ Dalam Al-Qur'an terdapat puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan, di antaranya yaitu ayat-ayat ulul albab dalam QS. Ali Imron ayat 190-191 sebagai berikut.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Elaine B. Johnson, *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan*, terj., Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 187.

ان فى خلق السماوات والأرض آيات لأول الألباب. الذين يذكرون الله قياما
وقعودا وعلى جنوبهم يتفكرون فى خلق السماوات والأرض ربنا ما خلقت هذا
باطلا سبحانك فقنا عذاب النار.

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): `Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.(QS.Ali Imran [3]: 190-191)²⁶

Pemikir kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal. Mereka mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang mereka dengar dan baca, dan mereka meneliti proses berpikir mereka sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek.

Menurut Dewey (1933) berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada suatu masalah (*perplexity*). Ia menghadapi sesuatu yang menghendaki adanya jalan keluar. Situasi yang menghendaki adanya jalan keluar tersebut, mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan yang sudah dimilikinya yang kemudian terjadi suatu proses tertentu di otaknya sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam mencari jalan keluar terhadap masalah yang

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya., *op.cit.*, hlm. 96.

dihadapinya. Dengan demikian yang bersangkutan melakukan proses yang dinamakan berpikir.²⁷

Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa taksonomi Bloom diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam bahasa lain kemampuan-kemampuan ini dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis. Spliter mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan, dan keyakinan.²⁸

Berpikir kritis merupakan sesuatu yang dapat dilakukan oleh semua orang. Berpikir kritis membantu kita memahami bagaimana kita memandang diri sendiri, bagaimana kita memandang dunia, dan bagaimana kita berhubungan dengan orang lain. Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan hidup, bukan hobi di bidang akademik. Karena berpikir kritis adalah cara berpikir yang benar dan bisadikembangkan oleh setiap orang, maka hal ini harus diajarkan di SD, SMP, dan SMA.²⁹

²⁷ Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 266.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Elaine B. Johnson, *op.cit.*, hlm. 188.

2. Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan interaksi edukatif di dalam kelas, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif peserta didiknya.³⁰

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

³⁰ Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 96.

b. Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Jean Piaget merupakan salah seorang tokoh psikologi kelahiran Swiss yang berjasa menemukan model yang mendeskripsikan bagaimana manusia bertindak untuk memaknai dunianya dengan mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi. Ide-ide Piaget tentang perkembangan pikiran banyak mempengaruhi teori-teori perkembangan kontemporer. Konsep tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak adalah pembelajar yang aktif
- 2) Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya
- 3) Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi
- 4) Proses ekuilibrasi menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks³¹

c. Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget meyakini bahwa pemikiran seorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Dalam hal ini, Piaget membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi 4 tahap sebagai berikut.

³¹ *Ibid.*

1) Tahap Sensorimotor

Pada usia 0-2 tahun, bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik.

2) Tahap Pra-operasional

Saat usia 2-7 tahun, anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.

3) Tahap Konkret-operasional

Pada usia 7-11 tahun, pada saat ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

4) Tahap Operasional Formal

Saat usia 11 tahun-dewasa, remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.³²

Untuk menunjukkan struktur kognitif yang mendasari pola-pola tingkah laku yang terorganisasi, Piaget menggunakan istilah *skema* dan *adaptasi*. Dengan kedua komponen ini berarti bahwa kognisi

³² *Ibid.*

merupakan sistem yang selalu diorganisasi dan diadaptasi, sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya. Skema (struktur kognitif) adalah proses atau cara mengorganisasi dan merespon berbagai pengalaman. Dengan kata lain, skema adalah suatu pola sistematis dari tindakan, perilaku, pikiran, dan strategi pemecahan masalah yang memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan jenis situasi. Pola gerakan yang diperoleh sejak lahir inilah yang disebut dengan *skema*.

Adaptasi (struktur fungsional) adalah sebuah istilah yang digunakan Piaget untuk menunjukkan pentingnya pola hubungan individu dengan lingkungannya dalam proses perkembangan kognitif. Piaget yakin bahwa bayi manusia ketika dilahirkan telah dilengkapi dengan kebutuhan-kebutuhan dan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Piaget, adaptasi ini terdiri dari dua proses yang saling melengkapi, yaitu: *asimilasi* dan *akomodasi*.

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik

1) Usia Sekolah (Sekolah Dasar)

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget,

operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret yang dapat diukur. Ini berarti bahwa anak usia Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyak cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2) Remaja (SMP dan SMA)

Kemampuan-kemampuan kognitif akan semakin berkembang hingga anak memasuki tahap pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Secara umum karakteristik pemikiran remaja pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap ini, anak yang menginjak usia remaja sudah dapat berpikir secara abstrak dan hipotetis, sehingga ia mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang bersifat abstrak. Pemikiran remaja tidak lagi terbatas di sini dan sekarang. Mereka sudah mampu memahami waktu historis dan ruang luar angkasa.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 104.

Dengan demikian, terlihat betapa remaja yang sudah mencapai tahap operasional formal telah mampu melakukan penalaran hipotetis-deduktif. Mereka mampu mengembangkan hipotesis dan mendesain eksperimen untuk membuktikannya. Mereka mempertimbangkan semua hubungan yang dapat dibayangkannya dan meneliti semuanya secara sistematis untuk menemukan kebenaran.

Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan. Penner (1995) mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini sama halnya dengan keterampilan motorik, keduanya harus memerlukan latihan. Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing siswa mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya. Pendekatan ini dikenal dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan konstruktivisme.³⁴

Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan senantiasa terus berkembang. Guru dapat melatih keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan belajar yang dapat melatih dan mendorong mereka untuk aktif berpikir, salah satu cara yang tepat adalah dengan isu kontroversial.

³⁴ Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 268.

3. Standar Pengukuran Daya Kritis

Setiap orang dapat belajar untuk berpikir dengan kritis karena otak manusia secara konstan berusaha memahami pengalaman. Dalam pencariannya yang terus-menerus akan makna, otak dengan tangkas menghubungkan ide abstrak dengan konteksnya di dunia nyata. Otak menyenangi jenis hubungan yang harus dilakukan oleh pemikir kritis karena hubungan semacam ini menghargai bukti, meneliti asumsi, dan memeriksa bahasa dengan teliti.

Seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis (1989) membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat inferensi (*inferring*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).³⁵

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Penjelasan
1.	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	a. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin

³⁵ *Ibid.*

			3) Menjaga kondisi pikiran
		b. Menganalisis argumen	1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) Merangkum
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	1) Mengapa 2) Apa intinya 3) Apa contohnya 4) Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut
2.	<i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	1) Ahli 2) Tidak adanya <i>conflict interest</i> 3) Menggunakan prosedur yang ada
		b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan
3.	Inferensi (menyimpulkan)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1) Kelompok yang logis 2) Kondisi yang logis
		b. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	1) Membuat generalisasi 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis
		c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	1) Latar belakang fakta 2) Penerapan prinsip-prinsip

			3) Memikirkan alternatif
4.	<i>Advanced Clarification</i> (membuat penjelasan lebih lanjut)	a. Mengidentifikasi asumsi	1) Penawaran secara implisit 2) Asumsi yang diperlukan
5.	<i>Strategies and Tactics</i>	a. Memutuskan suatu tindakan	1) Mendefinisikan masalah 2) Merumuskan alternatif yang memungkinkan 3) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif 4) Mereview

Tugas dari pemikir kritis adalah menilai bukti. Bukti yang kuat meyakinkan kita bahwa setidaknya sampai informasi baru muncul untuk mengubah pemikiran kita, kita tahu tentang suatu hal. Bukti yang dapat dipercaya memiliki sifat yaitu tidak bertentangan dengan pokok masalahnya (berasal dari sumber-sumber terbaru yang akurat) yaitu dapat diuji serta berlaku umum, bukan pengecualian.³⁶

³⁶ *Ibid.*

D. Pembelajaran Akselerasi

1. Konsep Pembelajaran Akselerasi

a. Pengertian Akselerasi Pembelajaran

Pengertian akselerasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti percepatan, peningkatan kecepatan, dan laju perubahan kecepatan.³⁷ Sedangkan menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik, akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.³⁸

Menurut Dr. E. Mulyasa, akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar setiap siswa tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari. Menurut Mimin Haryat, akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*mastery learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (> 95).

³⁷ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 1.

³⁸ *Ibid.*

b. Pengertian Kelas Akselerasi

Kita hanya mengenal kelas akselerasi (percepatan) untuk anak-anak berbakat (*gifted children*) Indonesia. Keuntungan kelas akselerasi memungkinkan anak didik didorong segala potensi pembelajarannya agar mereka bisa berprestasi lebih cepat dari rata-rata anak normal. Namun mereka yang berada dalam kategori ini justru memperlihatkan prestasi yang jauh dari harapan (*underachiever*). Hal ini dikarenakan pertumbuhan mereka berbeda dari anak normal, sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan menerima pembelajaran konvensional yang berdampak negatif pada hasil akhir belajar (nilai/raport).³⁹

Sekalipun mereka mempunyai loncatan perkembangan kognitif dan motorik kasar, tetapi mereka dapat tertinggal pada kematangan perkembangan, baik fisik, emosi, motorik halus, adaptasi, sosial, bahasa, dan bicara. Mereka membutuhkan pendekatan dua arah sekaligus, mengeliminasi kesulitan akibat perkembangannya yang unik dan juga keberbakatannya. Pertama, ke arah kesulitannya di mana ia membutuhkan dukungan, stimulasi, terapi, pembelajaran remedial, dan kesabaran. Kedua, membutuhkan berbagai materi yang sesuai dengan karakteristik berpikir seorang anak berbakat yang lebih kepada materi yang penuh tantangan, pengembangan kreativitas, dan analisis.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

2. Karakteristik Pembelajaran Akselerasi

a. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran di Kelas Akselerasi

Dalam pencapaian tujuan belajar peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Slameto (2003), faktor yang berpengaruh pada proses belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

1) Faktor internal (faktor jasmaniah)

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang sedang tidak baik.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu faktor fisik yang kurang sempurna keadaannya. Keadaan ini mempengaruhi proses belajar.

c) Faktor psikologis

Faktor ini lebih bersifat kejiwaan pada seseorang yang sedang melakukan proses belajar, di antaranya yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.

d) Faktor kelelahan

Kelelahan sangat mempengaruhi proses belajar, karena hal ini dapat berdampak pada konsentrasi individu tersebut sehingga perlu diusahakan kondisi yang sehat.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anak di lingkungan keluarga, hubungan antara anak dengan orang tua, serta kondisi maupun suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga tersebut akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa di antaranya metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Beberapa hal yang mempengaruhi belajar siswa, di antaranya kegiatan siswa di masyarakat, media masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.⁴¹

b. Pengertian Belajar Akselerasi

Belajar akselerasi adalah belajar yang dilakukan dengan waktu yang lebih pendek tanpa mengurangi materi yang seharusnya dipelajari. Jika pembelajaran akselerasi berhasil dalam pelaksanaannya di mana tujuan yang diharapkan juga tercapai, maka diperoleh beberapa segi positif, yaitu

⁴¹ *Ibid.*, hlm.16.

- 1) peserta didik yang potensial dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dari waktu biasanya
- 2) efisien dalam waktu
- 3) efisien dalam biaya.

Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau istimewa dengan materi-materi atau kurikulum yang padat sehingga dalam waktu lebih pendek mereka dapat menyelesaikan pendidikannya.⁴²

c. Konsekuensi Pembelajaran Akselerasi

Percepatan waktu dalam pembelajaran akselerasi membawa konsekuensi yang tidak ringan, baik dalam hal penyediaan fasilitas belajar maupun kemampuan guru untuk melaksanakannya. Jika pelaksanaan pembelajaran akselerasi sama dengan pembelajaran biasa, hanya waktu diperpendek, maka mustahil tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik, terutama kemampuan kognitif.

Belajar secara akseleratif dengan belajar secara tradisional sangat jauh berbeda. Tetapi belajar akselerasi dalam hal tujuan dan materi pembelajaran sama dengan belajar tradisional. Namun keduanya berbeda dalam beberapa hal. Perbedaan keduanya selain dalam hal

⁴² *Ibid.*, hlm. 53.

waktu, telah diidentifikasi oleh Maier (Pusdiklat Depdiknas) sebagaimana berikut ini.⁴³

1) Karakteristik belajar secara tradisional

- a) Bersifat kaku
- b) Suasana muram dan serius
- c) Menggunakan satu jalan
- d) Mementingkan sarana
- e) Situasi persaingan ketat
- f) Bersifat behavioristik
- g) Aspek verbal diutamakan
- h) Bersifat mengendalikan
- i) Lebih mementingkan materi
- j) Aspek kognitif ditonjolkan
- k) Berdasarkan waktu

2) Karakteristik belajar secara akseleratif

- a) Bersifat fleksibel
- b) Suasana gembira
- c) Menggunakan banyak jalan
- d) Mementingkan tujuan
- e) Melatih kerja sama
- f) Bersifat humanistik
- g) Memfungsikan multi indrawi

⁴³ *Ibid.*, hlm. 54.

- h) Bersifat mengasuh
- i) Lebih mementingkan aktivitas
- j) Berbagai aspek diperhatikan
- k) Berdasarkan hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Suhardjono mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁴⁴

Dilihat dari namanya, Penelitian Tindakan Kelas sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

⁴⁴ Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 57.

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴⁵

Penelitian Tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.⁴⁶ Menurut Joni dan Tisno (1998), PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁴⁷ Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

⁴⁶ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 2.

⁴⁷ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 14.

memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.⁴⁸ Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.⁴⁹ Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Suharsimi penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. *Inkuiri reflektif*

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).

2. *Kolaboratif*

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, dkk. *op. cit.*, hlm. 58.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 104.

3. Reflektif

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.⁵⁰

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif.⁵¹ PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.⁵²

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang menurut Model Kurt Lewin. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

⁵¹ Wahidmurni, *op. cit.*, hlm. 18.

⁵² Zainal Aqib, dkk. *op. cit.*, hlm. 2.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif, sehingga memastikan kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan kolaborasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dijadikan obyek penelitian. Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai *observer*, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Kediri 3 yang beralamatkan di Jalan Letjen. Suprpto No. 58 Kediri, tepatnya di kelas X Akselerasi B. Adapun pemilihan MAN Kota Kediri 3 sebagai objek penelitian adalah karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri sekaligus salah satu perintis program akselerasi di Jawa Timur dan memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jam pelajaran fiqih di kelas X Akselerasi B yang menjadi objek penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Sumber data yang diperoleh dari para siswa tersebut meliputi:

1. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal pretes dan postes.
2. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan daya kritis siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B pada mata pelajaran fiqih. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes dan tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1) Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁴ Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator, sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi, dan lain-lain.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 220.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64.

2) Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi antarsiswa dalam kelompok.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MAN Kota Kediri 3, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas akselerasi yang mengikuti Bidang Studi Fiqih, perangkat pembelajaran fiqih kelas X, serta data-data yang terkait lainnya.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subjek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dalam bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam melaksanakan wawancara bebas terpimpin, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁵⁷ Peneliti mewawancarai kepala sekolah terkait profil madrasah, sejarah penyelenggaraan program akselerasi serta pengembangannya, waka bidang sumber daya manusia terkait pengembangan program akselerasi, dan sebagian siswa kelas X Akselerasi B terkait pelaksanaan model *controversial issues* dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa berupa pretes dan postes.

a. Tes Hasil Belajar

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 156.

siswa.⁵⁸ Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B MAN Kota Kediri 3 dalam mata pelajaran fiqih. Tes yang dimaksud adalah tes formatif berupa pretes dan postes. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan daya kritis siswa melalui penerapan model *controversial issues*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan aplikasi model *controversial issues* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B MAN Kota Kediri 3. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Menurut Soedarsono FX, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 223.

Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi, dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁵⁹ Untuk mengetahui peningkatan daya kritis siswa setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus⁶⁰:

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\ %$$

Keterangan:

P	=	Persentase peningkatan
Post Rate	=	Nilai- rata-rata sesudah tindakan
Base Rate	=	Nilai rata-rata sebelum tindakan

⁵⁹ M. Yusril Alam, "Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Metode Inkuiri pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Muneng 2 Kediri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2007, hlm. 100-102.

⁶⁰ Zainal Aqib, dkk, *op. cit.*, hlm. 53.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain⁶¹, misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran dan bagian kurikulum. Secara utuh yang dimaksud dengan triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Kata triangulasi sendiri, menurut Ensiklopedi Indonesia, diambil dari penerapan di dalam ilmu geodesi, yaitu mengukur jarak antara dua titik yang berjauhan dengan menggunakan kaidah segi tiga ilmu ukur datar.⁶²

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

⁶² Suharsimi Arikunto, 2006, *op. cit.*, hlm. 212.

⁶³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan 3 tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan untuk penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru fiqih.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

3. Pelaporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil MAN Kota Kediri 3

1. Sejarah MAN Kota Kediri 3

MAN Kota Kediri 3 terletak di Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Letjen. Suprpto No. 58 Banjaran Kota Kediri. MAN Kota Kediri 3 pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun Kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAPN) Kediri yang kemudian namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri pindah ke gedung baru, Jalan Letjen. Suprpto No. 58 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK Menteri Agama No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2, dan 3 PGAN 4 tahun berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 No. 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada Bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jalan Letjen Suprpto No. 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai ajang perlombaan tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama lagi menjadi MAN Kota Kediri 3.

2. Keadaan dan Potensi MAN Kota Kediri 3

a. Keadaan dan Lingkungan Madrasah

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
- b) Alamat Madrasah
 - (1) Jalan : Jalan Letjen. Supraprpto 58 Kediri
 - (2) Desa : Banjaran
 - (3) Kecamatan : Kota
 - (4) Kota : Kediri
 - (5) Propinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 64124
 - (6) Nomor Telepon : 0354 – 687876

- (7) Fax : 0354 – 691771
- (8) Web : main.man3kediri.sch.id
- (9) E-mail : mandiga@man3kediri.sch.id
- c) NSM : 131135710002
- d) Tahun Berdiri : 1992
- e) Nama Kepala Madrasah: Sja'roni, M.Pd.I

b. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN KotaKediri 3 meliputi sebagai berikut.

1) Audio dan visual

- a) Laptop : 11unit
- b) OHP : 2 buah
- c) LCD : 19 buah
- d) Tape Recorder : 8 buah
- e) VCD : 2 buah
- f) CD Pembelajaran : 3 unit
- g) Scanner : 2 unit
- h) Scanner Koreksi : 2 unit
- i) Mesin Fotocopi : 1 unit
- j) Mesin Cek lock : 1 unit

2) **Buku**

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN Kota Kediri 3 meliputi sebagai berikut.

- a) Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar
- b) Buku Penunjang : 40.327 eksemplar
- c) Buku Referensi : 787 eksemplar
- d) Koran : 2 eksemplar/hari
- e) Majalah : 2 eksemplar/minggu
- f) Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

3. **Visi dan Misi MAN Kota Kediri 3**

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut.

- a. **Visi MAN Kota Kediri 3** secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.
 - 1) **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa islam.
 - 2) **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang.
 - 3) **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat.

- 4) **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah.
 - 5) **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat.
 - 6) **BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.
- b. **Misi MAN Kota Kediri 3** adalah sebagai berikut.
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
 - 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
 - 4) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
 - 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
 - 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep *School Based Management*

4. Fasilitas MAN Kota Kediri 3

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN Kota Kediri 3 meliputi sebagai berikut.

- a. 32 Ruang Kelas
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Multimedia
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium Bahasa
- g. Ruang Kesenian
- h. Ruang UKS
- i. Aula/Gedung Pertemuan
- j. Masjid berlantai dua yang luas
- k. Asrama Siswa
- l. Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll.
- m. *Comfortable Cafeteria*

5. Program Akselerasi

Terkait program akselerasi di MAN Kota Kediri 3, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan waka pengembangan sumber daya.

a. Wawancara Peneliti dengan Kepala MAN Kota Kediri 3

- Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?”
- Kepala Madrasah : “Program akselerasi mulai dibuka tahun 2009 oleh 9 sekolah yang kemudian membentuk asosiasi. Ketua asosiasi yaitu Bapak Zainal Mahmudi selaku kepala MAN 1 Malang, bendahara yaitu Bapak Nur Hamim dari MAN Kota Kediri 3. Dana berasal dari Depag.”
- Peneliti : “Bagaimana pengembangan program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?”
- Kepala Madrasah : “Dalam tahap awal, madrasah hanya membuka satu kelas.”
- Peneliti : “Apa saja permasalahan yang muncul dalam program akselerasi di MAN Kota Kediri 3 meliputi aspek pembelajaran, guru, dan siswa?”
- Kepala Madrasah : “Masalah kecil, yaitu tentang libur kelas akselerasi. Akhirnya libur disamakan dengan kelas reguler. Selain itu, pada setiap semester diadakan *outbond* atau rekreasi bagi siswa.”¹

b. Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Bidang Sumber Daya Manusia (Waka Bidang SDM) MAN Kota Kediri 3

- Peneliti : “Bagaimana output yang sudah terlihat dari program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?”
- Waka PSD : “Output kelas akselerasi dapat diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Jawa.”
- Peneliti : “Apa kelebihan dan kekurangan program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?”
- Waka PSD : “Program akselerasi di MAN Kota Kediri 3 menjadi guru dan panutan bagi pembukaan akselerasi di beberapa sekolah di Karesidenan Kediri. Akselerasi di sini terus meningkatkan mutu.
Kekurangan : ada guru yang kurang begitu disukai karena kuang siap mengajar, maka

¹ Wawancara dengan Sja’roni, Kepala MAN Kota Kediri 3, tanggal 9 Januari 2013.

akan diganti, agar guru bisa membenahi cara pembelajarannya.”²

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru yang disesuaikan dengan silabus sekolah dan RPP yang dipakai guru mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3. Skenario pembelajaran yang merupakan bagian dari RPP disusun untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya kritis siswa melalui model *controversial issues*. Kemudian peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih yang akhirnya disepakati RPP dengan model *controversial issues* yang akan digunakan dalam praktik pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Desember 2012, pukul 12.00-13.30 WIB. Bab yang diajarkan yaitu Bab 7 tentang Akad dan Kepemilikan, pokok bahasan jual beli dan khiyar. Alat pengumpul data yaitu peneliti sebagai pelaku sekaligus observer serta guru mata pelajaran fiqih sebagai observer dengan alat format observasi dan lembar catatan (*field notes*). Dengan demikian terjadi kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran fiqih. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini

² Wawancara dengan Nur Hamim, Wakil Kepala Pengembangan Sumber Daya, tanggal 23 Januari 2013.

merupakan kegiatan inti dalam penelitian yang berupa pelaksanaan skenario pembelajaran sesuai RPP yang telah disempurnakan.

Tindakan pertama dalam penelitian ini merupakan pertemuan pertama mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di semester 2. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu oleh guru mata pelajaran. Peneliti beserta guru mitra (guru mata pelajaran fiqih) masuk kelas. Guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Siswa X Akselerasi B yang berjumlah 22 orang hadir semua. Kelas dalam keadaan rapi dan kondusif. Meja guru berada di pojok kanan depan kelas. Guru mitra memperkenalkan peneliti kepada siswa. Selanjutnya guru mitra duduk di barisan bagian belakang sebagai observer.

Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan kembali memperkenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, dan meminta kerja sama dengan seluruh siswa. Setelah itu, guru (peneliti) memberikan apersepsi kepada siswa, yakni menghubungkan materi yang akan dibahas dengan fenomena yang ada di kehidupan nyata. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dalam bentuk senam jari (gerakan jari disertai lagu) yang dipraktikkan secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan diajarkan.

Guru melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial sesuai langkah-langkah menurut Wiraatmaja yaitu melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan siswa untuk

membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, serta mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain. Selain itu, guru juga telah mengarahkan siswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Sebelum masuk ke materi, guru memberikan pretes kepada siswa. Setelah itu, guru memulai materi tentang pokok bahasan “Aturan Islam tentang Jual Beli dan Hikmahnya” serta “Aturan Islam tentang Khiyar”. 2 Pokok bahasan dijadikan satu pertemuan sesuai aturan dalam pembelajaran di kelas akselerasi. dengan mengadakan tanya jawab. Kemudian materi disampaikan dengan ceramah dan diselingi tanya jawab dengan siswa. Media yang digunakan yakni Buku Paket Fiqih Kelas X dan LKS Fiqih, papan tulis, serta spidol. Sese kali guru menulis penjelasannya secara singkat di papan tulis. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pada siswa yang hanya diam dan kurang aktif di kelas.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang penggunaan isu kontroversial sebagai alternatif untuk mempelajari materi fiqih kali ini. Penggunaan model *controversial issues* diterapkan dengan metode diskusi kelas dan debat. Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang sedang hangat dibicarakan berkaitan dengan jual beli. Guru mempersilakan siswa untuk memberikan usulan isu. Guru menampung semua usulan yang terdiri

dari Undian Berhadiah, Jual Beli yang Tidak Memenuhi Syarat, Bursa Efek, Jual Beli di Pasar Maling, Jual Beli *Online*, dan Jual Beli Miras. Guru bersama para siswa memilih 2 usulan yang paling menarik. Dua usulan tersebut yaitu “Hukum Undian Berhadiah” dan “Jual Beli *Online*”. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra. Sesuai kesepakatan antara guru dan para siswa, terpilih seorang moderator yang akan memimpin diskusi dibantu oleh seorang notulis.

Pembagian kelompok dilakukan dengan cara satu baris dijadikan satu kelompok. Satu baris berisi 10 siswa yang sudah terbagi rata antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan hemat waktu. Kelompok pro dan kontra dipilih secara bergantian, Misal kelompok A dalam isu pertama menjadi kelompok pro, sedangkan dalam isu kedua menjadi kelompok kontra. Anggota kelompok pro dan kontra yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Anggota Kelompok Diskusi I

No.	Anggota Kelompok Pro	Anggota Kelompok Kontra
1.	Aning Farisatul Firdhaus	Ilyas Bintang Prayogi
2.	Astin Kusuma Wardhani	Laili Niemi Faizza
3.	Ela Mu'awanul Khusna	Naharin Nur Fadhilah
4.	Meiria Rosa Kusumawati	Nurroy Sapto Anggoro
5.	Novien Ghoziana Indananta	Afida Saidatul Fuadiah
6.	Nur Kholiq (ketua)	Khoirotun Nisa'
7.	Nurul Erwiningtyas	Khoirun Nisa Firdausa
8.	Ari Datul Badi'ah	Linda Arista D.
9.	Chadziqatun Najilatil Mazda	Zulva Zolanda Fatmawati
10.	M. Zamzami Rizqi Tohir	Nafa Zulfa (ketua)

Moderator : M. Azzam Al-Mujaddid

Notulis : Rif'ani Karima Dewi

Selanjutnya diskusi dipimpin langsung oleh moderator yang telah dipilih. Moderator menjelaskan peraturan diskusi. Setelah itu, dia memberikan waktu 10 menit bagi masing-masing kelompok untuk mencari materi, berdiskusi dengan teman kelompok sebagai persiapan penyampaian pendapat beserta alasan yang kritis dan logis. Setelah itu moderator mempersilakan tiap kelompok (dimulai dari kelompok pro, lalu kontra) untuk mempresentasikan hasil diskusi secara singkat. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan debat yang teratur. Dua kelompok berdebat dengan antusias serta sikap saling menghormati. Bila terjadi perdebatan yang keluar jalur, maka moderator menegur dan menjelaskan permasalahan yang harus dibahas. Setelah selesai, notulis membacakan seluruh hasil diskusi. Kemudian moderator menutup diskusi.

Guru bersama para siswa melihat kekuatan dan kelemahan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya guru memberikan tugas mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan motivasi agar siswa rajin belajar. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah dan salam.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial (menurut Wiraatmaja) telah dilakukan. Guru telah melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas,

mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, serta mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain. Guru telah melakukan semua hal tersebut dengan cukup baik. Selain itu, guru juga telah mengarahkan siswa agar menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan. Guru melakukan hal tersebut dengan baik.

Kegiatan diskusi yang menggunakan model *controversial issues* dapat dikatakan berpredikat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian diskusi yang dilakukan siswa kelas X Akselerasi B yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Ada 5 elemen yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi sudah dilakukan oleh 11 orang dengan predikat baik, 11 orang dengan predikat cukup. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif dilakukan siswa berjumlah 11 orang dengan baik, 11 orang dengan cukup. Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi telah dilaksanakan dengan baik oleh 11 siswa dan 11 siswa yang lain dengan predikat cukup. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Begitu juga dengan menghargai

saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa.

Peneliti mengamati perkembangan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B. Ada 13 indikator yang diamati oleh peneliti sekaligus sebagai guru pada mata pelajaran fiqih. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial yang disajikan telah dilakukan oleh seluruh siswa berjumlah 22 orang dengan baik. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan dilakukan siswa dengan baik berjumlah 11 siswa dan 11 siswa yang lain melakukannya dengan predikat cukup. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru dilakukan siswa berjumlah 12 orang dengan baik, sedangkan predikat cukup diraih siswa berjumlah 10 orang. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan dilakukan dengan baik oleh 8 orang siswa, dan yang lain yaitu 14 orang melakukannya dengan predikat cukup. Meminta penjelasan (klarifikasi) telah dilakukan 5 siswa dengan baik, sedangkan yang lain yaitu 17 orang melakukan hal tersebut dengan cukup. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen telah dilakukan siswa. Namun hanya 3 siswa yang melakukan hal tersebut dengan baik, yang lain yaitu 19 orang masih berpredikat cukup. Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dilakukan 18 orang siswa dengan baik, yang lain berpredikat cukup yaitu 4 orang siswa.

Mendengarkan pendapat orang lain dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa. Begitu juga dengan menghargai pendapat orang lain, 22 siswa melakukannya dengan baik. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab telah dilakukan oleh siswa berjumlah 15 orang dengan baik dan cukup oleh 7 siswa. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah dilakukan 11 orang siswa dengan baik dan 11 orang dengan cukup. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial dilakukan 10 orang dengan baik dan siswa lainnya dengan cukup. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat telah dilakukan 11 siswa dengan baik, sedangkan 11 siswa lain dengan predikat cukup.

4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap ini, hasil observasi dianalisis bersama. Dari hasil refleksi guru dan guru mitra dalam bentuk evaluasi diri dan pelaksanaan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Kondisi Pra Pembelajaran

Guru belum melakukan pengecekan terhadap keadaan kelas. Guru belum memanfaatkan fasilitas LCD proyektor, mic, sound sistem yang telah tersedia di kelas. Guru belum menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan menguraikan langkah kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kondisi Pembelajaran

1) Penguasaan Materi

Guru kurang menguasai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi terlalu cepat dan kurang terinci.

2) Penguasaan Kelas

Guru sudah berusaha untuk mengondisikan siswa dengan menciptakan kondisi kelas yang lebih baik. Kelas sudah terkondisikan dengan situasi yang demokratis. Namun ada beberapa siswa, khususnya yang duduk di barisan belakang kurang terlibat dalam KBM.

3) Partisipasi Siswa

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi disertai debat. Keadaan ini mengundang respon siswa untuk bertanya, menjawab, mengajukan pendapat dari penjelasan yang disampaikan guru ataupun siswa lainnya. Kondisi ini menggambarkan keadaan kelas dengan partisipasi aktif. Namun tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena waktu yang terbatas. Guru belum memberitahukan kepada siswa bahwa akan digunakan model isu kontroversial dalam pembelajaran, sehingga siswa belum menyiapkan referensi yang dibutuhkan. Terkadang terjadi debat kusir, namun moderator langsung mengingatkan para siswa.

4) Penampilan Guru

Keseriusan dan partisipasi siswa selain didukung oleh cara mengajar yang bervariasi, juga didukung oleh penampilan guru yang sudah menampakkan guru profesional. Pakaian rapi, tutur kata jelas, keras, dan diselingi dengan humor serta diikuti mimik dan gerak badan yang lincah.

5) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu belum terlaksana dengan baik. Guru (peneliti) datang terlambat tetapi beberapa siswa sudah berada di kelas, hanya beberapa orang saja yang belum kembali dari masjid setelah melaksanakan sholat dhuhur. Pengorganisasian waktu sangat penting untuk mengatur proses belajar-mengajar yang baik. Waktu yang tersedia untuk setiap jam pelajaran yakni 1 X 45 menit. Karena kelas akselerasi waktu dipercepat, maka satu kali pertemuan pada siklus pertama, diberikan materi sebanyak 2 SK (Standar Kompetensi) sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

6) Pemberian Motivasi dan Penguatan

Guru memberikan motivasi di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif dengan cara memberikan acungan jempol, ucapan kata “sip”, “bagus”, “benar sekali”, dan lain sebagainya. Guru juga menghampiri dan menegur siswa yang

kurang aktif ataupun siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

7) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media belum bervariasi, karena guru hanya menggunakan Buku Paket Fiqih, LKS Fiqih, papan tulis, dan spidol.

c. Kondisi Akhir Pembelajaran

1) Kesimpulan

Guru mengakhiri pertemuan dengan menyampaikan kesimpulan. Pemberian kesimpulan dilakukan dengan cara meringkas hal-hal penting dari materi yang diajarkan serta dari kegiatan diskusi. Dalam debat tentang isu kontroversi tentang “Undian Berhadiah” serta “Jual Beli *Online*”, tidak terdapat kesepakatan. Maka guru dan siswa menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan pendapat yang ada, serta keunggulan dan kelemahan masing-masing pendapat.

2) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk menilai daya ingat siswa dan daya kritis mereka. Soal yang diberikan guru di antaranya tentang contoh-contoh isu kontroversial yang berkaitan dengan jual beli dan khiyar, pengertian, dan hukumnya disertai alasan yang kuat.

Sebagian besar siswa ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru. Namun sebagian yang lain masih diam karena masih bingung, malas, dan belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran isu kontroversial.

3) Tindak Lanjut

Sebelum mengakhiri KBM, guru memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan serta mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

d. Diskusi Balikan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pertama, guru (peneliti) mengadakan diskusi balikan dengan guru mitra. Dibicarakan kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan pertama sebagai alat perbaikan pada pelaksanaan tindakan kedua. Beberapa hal yang diperoleh dari diskusi balikan yaitu sebagai berikut.

1) Memaksimalkan langkah-langkah model pembelajaran isu kontroversial dengan merujuk kepada pendapat Wiriathamaja. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut bisa tercapai melalui diskusi disertai debat dalam kelompok pro dan kontra secara lebih hidup dan aktif. Keterampilan berpikir tingkat tinggi akan lebih terlatih bila diasah dengan diskusi dan debat yang sistematis. Selain itu, siswa

akan lebih siap dalam berdiskusi di kelas karena telah mempersiapkan materi yang akan didiskusikan.

- 2) Guru harus mengadakan perbaikan format observasi untuk melakukan penilaian proses terutama pada aspek keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dalam siklus pertama ini, peneliti belum membuat format observasi kelengkapan dan kondisi kelas. Hal tersebut penting untuk diobservasi sebagai bukti adanya sarana penunjang untuk melatih daya kritis siswa.
- 3) Asumsi dasar pada tindakan kedua adalah peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu diberikan penugasan untuk melakukan inkuiri mengenai isu kontroversial yang menjadi kajiannya.
- 4) Dicapai kesepakatan untuk melakukan tindakan kedua pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013, karena terkendala UAS jurusan bagi peneliti dan libur semester satu bagi siswa. Hari libur semester pada kelas akselerasi disamakan dengan kelas reguler.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru yang disesuaikan dengan silabus sekolah dan RPP yang dipakai guru mata pelajaran fiqih di MAN Kota

Kediri 3. Skenario pembelajaran yang merupakan bagian dari RPP disusun untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya kritis siswa melalui model *controversial issues*. Kemudian peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqh yang akhirnya disepakati RPP dengan model *controversial issues* yang akan digunakan dalam praktik pembelajaran sebagai penyempurnaan dari perencanaan yang telah dibuat pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan dilakukan dalam satu kali pertemuan yakni rabu tanggal 9 Januari 2013 pukul 12.00 – 13.30 WIB. Pokok bahasan yang dibahas terdiri dari “Musaqah, Muzaro’ah, dan Mukhabarah”, serta “Syirkah”. Alat pengumpul data adalah kolaborasi antara peneliti (berperan sebagai guru sekaligus observer) dan guru mata pelajaran Fiqih (sebagai observer) dengan alat format observasi dan *field notes*. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan.

Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa. Seluruh siswa hadir dalam pertemuan kedua ini. Meja dosen berada di sudut kanan depan kelas. Guru mitra sebagai pengamat berada di barisan kursi paling belakang.

Guru membuka pelajaran dengan meng-onkan siswa melalui senam jari. Guru menggunakan apersepsi, yakni menghubungkan materi pada pertemuan yang lalu dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan

ini. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa dengan cara melakukan apersepsi yang melibatkan siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan dijalani.

Guru melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wiraatmaja yaitu melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain, serta mengarahkan siswa agar menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Guru menyampaikan materi pokok bahasan tentang Musaqah, Muzaro'ah, dan Mukhabarah, serta Syirkah. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, serta diskusi disertai debat. Guru hanya mengulas pokok materi yang penting saja karena pertimbangan mengajar siswa kelas akselerasi yang memiliki kemampuan mengingat dan berpikir tingkat tinggi. Untuk menyampaikan pokok bahasan tersebut menghabiskan waktu sekitar 20 menit.

Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial kontemporer di Indonesia. Guru dan siswa mengidentifikasi isu-isu kontroversial. Guru menuliskan isu-isu kontroversial dan membacakannya kepada siswa. Guru dan siswa

sepakat untuk mengkaji masalah MLM (*Multi Level Marketing*) dalam pandangan islam.

Sebelum pembagian kelompok, dilakukan pemilihan moderator dan notulis. Para siswa dibentuk dalam dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra. Pembagian kelompok dilakukan dengan berhitung 1 sampai 2. Siswa duduk bersama teman-teman kelompok masing-masing. Sebelum diskusi dimulai, siswa mempersiapkan presentasi singkat untuk mengemukakan pendapat berkaitan dengan isu kontroversial disertai alasan yang logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan sesekali membantu siswa mengarahkan diskusi kelompok. Anggota kelompok pro dan kontra yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Anggota Kelompok Diskusi II

No.	Anggota Kelompok Pro	Anggota Kelompok Kontra
1.	Aning Farisatul Firdhaus	Ilyas Bintang Prayogi
2.	Astin Kusuma Wardhani	Laili Niemi Faizza
3.	Ela Mu'awanul Khusna	Naharin Nur Fadhilah
4.	Meiria Rosa Kusumawati	Nurroy Sapto Anggoro
5.	Novien Ghoziana Indananta	Afida Saidatul Fuadiah
6.	M. Azzam Al-Mujaddid	Rif'ani Karima Dewi
7.	Nurul Erwiningtyas	Khoirun Nisa Firdausa
8.	Ari Datul Badi'ah	Linda Arista D.
9.	Chadziqatun Najilatil Mazda	Zulva Zolanda Fatmawati
10.	M. Zamzami Rizqi Tohir	Nafa Zulfa

Moderator : Nur Kholiq

Notulis : Khoirotun Nisa'

Setelah menghabiskan waktu 10 menit, dua kelompok telah siap dengan hasil diskusi masing-masing. Moderator dan notulis telah mengambil tempat di depan kelas. Moderator memimpin diskusi dengan memberikan prolog materi yang akan didiskusikan serta aturan diskusi. Moderator mempersilakan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok selama 5 menit. Kelompok I menyampaikan hasil diskusi yang mendukung adanya isu kontroversial tentang transaksi MLM (*Multi Level Marketing*). Kelompok II menyampaikan hasil diskusi yang menolak dilakukannya MLM. Setelah selesai penyajian hasil diskusi, moderator memimpin diskusi kelas dan mencoba memberikan kesempatan berpendapat yang merata. Diskusi kelas dilakukan selama 30 menit. Moderator berusaha mengarahkan diskusi kelas supaya tidak terjadi debat kusir. Setelah selesai diskusi, notulis membacakan hasil diskusi. Moderator lalu menutup diskusi.

Setelah diskusi kelas ditutup, guru bersama siswa melihat kelemahan dan kekuatan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru dan siswa melakukan review terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup KBM dengan cara memberikan tugas membuat ringkasan dan mengemukakan pendapat disertai alasan tentang transaksi MLM dan tugas membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan II

Pada jam istirahat kedua, yakni pukul 11.30 WIB, peneliti memeriksa fasilitas dan keadaan kelas X Akselerasi B. Hasil observasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas

No.	Fasilitas	Ada	Tidak
A.	Kelengkapan Kelas		
	1. Papan tulis	√	
	2. Spidol	√	
	3. Penghapus	√	
	4. Meja dan kursi guru	√	
	5. Meja dan kursi siswa	√	
	6. LCD proyektor	√	
	7. Jurnal kelas	√	
	8. Rak khusus siswa	√	
	9. Rak sepatu	√	
	10. AC	√	
	11. Sapu	√	
	12. Sulak	√	
	13. Jam didinding	√	
	14. Komputer	√	
	15. Mic/pengeras suara	√	
B.	Kelengkapan Siswa		
	Buku penunjang Fiqih	√	
C.	Kondisi Kelas		
	Bersih	√	
	Nyaman	√	

Langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial (menurut Wiraatmaja) telah dilakukan. Guru telah melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan siswa

untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain, serta mengarahkan siswa agar menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan yang bisa dikatakan baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Kegiatan diskusi yang menggunakan model *controversial issues* dapat dikatakan berpredikat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian diskusi yang dilakukan siswa kelas X Akselerasi B yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Ada 5 elemen yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi telah dilakukan dengan baik oleh 15 siswa dan 7 siswa dengan predikat cukup. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif telah dilakukan oleh 14 orang siswa dengan baik, sedangkan 8 orang dengan predikat cukup. Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi dilakukan dengan baik oleh siswa sejumlah 11 orang dan 11 siswa dengan predikat cukup. Siswa telah menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan dengan baik oleh seluruh siswa (22 orang). Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa.

Peneliti mengamati perkembangan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B. Ada 13 indikator yang diamati oleh peneliti. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial yang disajikan telah dilakukan oleh seluruh siswa berjumlah 22 orang dengan baik. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan dilakukan siswa dengan baik sejumlah 20 siswa dan 2 siswa yang lain dilakukan dengan predikat cukup. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru dilakukan siswa berjumlah 20 orang dengan baik, sedangkan predikat cukup diraih siswa berjumlah 2 orang. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan dilakukan dengan baik oleh 8 orang siswa, dan yang lain yaitu 14 orang melakukannya dengan predikat cukup. Meminta penjelasan (klarifikasi) telah dilakukan 4 siswa dengan baik, sedangkan yang lain yaitu 18 orang melakukan hal tersebut dengan cukup. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen telah dilakukan siswa. Namun hanya 5 siswa yang melakukan hal tersebut dengan baik, yang lain yaitu 17 orang masih berpredikat cukup.

Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dilakukan 19 orang siswa dengan baik, yang lain berpredikat cukup yaitu 3 orang siswa. Mendengarkan pendapat orang lain dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa. Begitu juga dengan menghargai pendapat orang lain, 22 siswa melakukannya dengan baik. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab telah dilakukan oleh siswa

berjumlah 16 orang dengan baik dan cukup oleh 6 siswa. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah dilakukan 17 orang siswa dengan baik dan 5 orang dengan cukup. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial dilakukan 10 orang dengan baik dan siswa lainnya dengan cukup. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat telah dilakukan 11 siswa dengan baik, sedangkan 11 siswa lain dengan predikat cukup.

4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan II

Dari pelaksanaan Tindakan II, dapat ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

a. Kondisi Pra Pembelajaran

Sebelum pertemuan dimulai, guru melakukan persiapan untuk memperlancar jalannya pembelajaran dengan mengondisikan kelas. Kondisi kelas tersebut antara lain mengatur tempat duduk, mengabsen, mempersiapkan media pembelajaran, menginformasikan materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan menguraikan langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh. Guru belum memanfaatkan media yang telah disediakan di dalam kelas, seperti LCD, proyektor, *sound system*, mic, dan lain sebagainya.

b. Kondisi Pembelajaran

Guru berusaha untuk mengoordinasikan siswa agar belajar dengan menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif. Kelas sudah terkoordinasikan dengan situasi yang demokratis. Dengan metode diskusi kelas, sebagian siswa berpartisipasi aktif. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak terlibat secara penuh dalam diskusi. Guru sudah berusaha membimbing dan mengawasi proses diskusi.

1) Ketepatan Waktu

Pengaturan waktu sudah dilakukan dengan baik dan tepat. Guru datang tepat waktu tetapi beberapa orang siswa masih terlambat kembali ke kelas setelah sholat dhuhur di masjid. Pengorganisasian waktu ini penting untuk mengatur proses belajar-mengajar yang baik. Waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan (tatap muka) yaitu 2 X 45 menit (2 jam pelajaran) sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

2) Pemberian Stimulus/Penguatan

Guru kerap memberikan stimulus kepada siswa yang aktif dengan cara memberikan acungan jempol, pengucapan kata “bagus, baik, ya, sip”, dan lain sebagainya. Guru juga tidak segan-segan menegur siswa yang kurang memperhatikan dan ramai dengan teman sebelahnyanya. Pemberian stimulus/penguatan

sangat penting sebagai bahan untuk merespon/memotivasi siswa untuk belajar.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru masih berupa media konvensional, yaitu Buku Paket Fiqih, LKS Fiqih, papan tulis, dan spidol.

Media yang digunakan guru kurang bervariasi.

c. Kondisi Akhir Pembelajaran

1) Kesimpulan

Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan suatu kesimpulan. Pemberian kesimpulan dilakukan dengan cara meringkas hal-hal penting dari bahan yang diajarkan dan didiskusikan bersama, juga disampaikan melalui tanya jawab untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa.

2) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah penilaian proses dan penilaian tugas. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk menilai daya ingat dan daya kritis siswa. Soal yang diberikan guru di antaranya tentang contoh-contoh isu kontroversial yang berkaitan dengan musaqah, muzaro'ah, mukhabarah, serta syirkah, pengertian, dan hukumnya disertai alasan yang kuat. Sebagian besar siswa ikut

aktif menjawab pertanyaan dari guru. Namun sebagian kecil yang lain masih diam karena pada saat guru menerangkan, mereka ramai dan kurang konsentrasi dalam menyimak materi.

3) Tindak Lanjut

Sebelum mengakhiri pertemuan, guru memberikan tugas mandiri yang dikumpulkan pada pertemuan minggu depan. Tugas tersebut berkaitan dengan isu MLM (*Multi Level Marketing*) yang berupa pengertian, hukum, pendapat pro atau kontra yang disertai alasan.

4) Diskusi Balikan

Diskusi balikan menghasilkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- a) Kesepakatan melakukan tindakan III pada tanggal 16 Januari 2013 dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa hal yang dianggap masih perlu diperbaiki.
- b) Fokus pelaksanaan dan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ketiga adalah meningkatkan kesiapan siswa dan partisipasi siswa untuk berdiskusi berdasarkan hasil inkuirinya serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi, dan kreasi).

D. Pelaksanaan Siklus III

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan peneliti dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru yang disesuaikan dengan silabus sekolah dan RPP yang dipakai guru mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3. Skenario pembelajaran yang merupakan bagian dari RPP disusun untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya kritis siswa melalui model *controversial issues*. Kemudian peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih yang akhirnya disepakati RPP dengan model *controversial issues* yang akan digunakan dalam praktik pembelajaran sebagai penyempurnaan dari perencanaan yang telah dibuat pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Januari 2013 pukul 12.00-13.30 WIB. Pokok bahasan yang dibahas yakni “Riba, Bank, dan Asuransi”. Alat pengumpul data adalah peneliti sebagai guru praktik sekaligus pengamat dan guru mitra sebagai pengamat dengan alat format observasi dan *field notes*. Sebelum masuk kelas, dilakukan pengecekan kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan.

Guru masuk kelas, mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru menarik perhatian siswa dengan video “*Brain Gym*” (Senam Otak). Sebelum video diputar, guru memberikan instruksi agar siswa mengikuti seluruh gerakan yang ada dalam video.

Setelah siswa menyetujui, guru memutar video tersebut. Seluruh siswa antusias melakukan gerakan yang ada dalam video.

Setelah selesai, guru mengabsen seluruh siswa. Guru mengajak siswa untuk mereview materi pada pertemuan lalu. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar langkah-langkah pembelajaran kali ini, serta menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Guru melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial sesuai langkah-langkah dari Wiraatmaja yaitu melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, serta mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain. Guru juga telah mengarahkan siswa agar menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Guru menyampaikan pokok-pokok materi menggunakan media Buku Paket Fiqih, LKS Fiqih, dan media LCD, proyektor, serta laptop. Guru mempersilakan bagi siswa yang ingin bertanya. Banyak siswa yang bertanya, sebagian besar tentang riba dan asuransi. Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4. Pertemuan kali ini tidak seperti pertemuan yang lalu. Guru membagi menjadi 4 kelompok dengan alasan agar semua siswa bisa ikut aktif dalam pembelajaran. Nama anggota kelompok yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4 Daftar Anggota Kelompok Diskusi III

No.	Nama Kelompok
1.	a. Astin Kusuma Wardhani b. Nur Kholiq c. Khoirotun Nisa' d. Linda Arista D. e. Zulva Zolanda F. f. Nafa Zulfa
2.	a. M. Azzam Al Mujaddid b. M. Zamzami Risqi T. c. Naharin Nur Fadhilah d. Afida Saidatul F. e. Ari Datul Badi'ah f. Chadiqatun Najilatil M.
3.	a. Ela Mu'awanul K. b. Meiria Rosa K. c. Novien Ghoziana I. d. Nurroy Sapto A. e. Nurul Erwiningtyas
4.	a. Aning Farisatul Firdhaus b. Ilyas Bintang Prayogi c. Laili Ni'ami Faizza d. Rif'ani Karima Dewi e. Khoirun Nisa' Firdausa

Guru menyuruh siswa untuk berkumpul melingkar dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru menyuruh seluruh kelompok untuk mencari satu isu kontroversial, yang kemudian didiskusikan masing-masing kelompok. Hal-hal yang dibahas yaitu penjelasan tentang pengertian isu, hukum, serta pendapat pro/kontra disertai alasan. Guru beserta siswa juga memilih seorang moderator yang nanti akan memimpin diskusi. Moderator yang terpilih yaitu Nurul Erwiningtyas.

Setelah 10 menit, guru menanyakan isu kontroversial yang telah dipilih pada masing-masing kelompok. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Isu Kontroversial

No.	Kelompok	Isu Kontroversial
1.	I	Penimbunan Bahan Pokok
2.	II	Kredit Motor
3.	III	Bunga Tabungan
4.	IV	Transfer Uang

Setelah semua kelompok menentukan isu kontroversial masing-masing, guru memberikan waktu agar setiap kelompok berdiskusi tentang permasalahan yang dipilih sekaligus menuliskan hasilnya di kertas.

Moderator mengatur jalannya diskusi dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi selama maksimal 5 menit. Setelah selesai penyajian hasil diskusi, moderator memimpin diskusi kelas dan mencoba memberikan kesempatan berpendapat yang merata. Terjadi diskusi yang seru antarsiswa yang berbeda pendapat.

Setelah diskusi kelas ditutup, guru bersama siswa melihat kelemahan dan kekuatan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Lalu melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pertemuan dengan menyuruh siswa mengumpulkan kertas hasil diskusi serta memberikan tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan III

Langkah-langkah guru dalam melakukan pembelajaran melalui isu kontroversial (menurut Wiraatmaja) telah dilakukan. Guru telah melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu yang akan dibahas, mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain, serta mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain. Semua hal itu dilakukan guru dengan sangat baik. Guru juga telah mengarahkan siswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan. Guru melakukan hal tersebut dengan sangat baik.

Kegiatan diskusi yang menggunakan model *controversial issues* dapat dikatakan berpredikat sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian diskusi yang dilakukan siswa kelas X Akselerasi B yang terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok pro terdiri dari 2 kelompok dan kelompok kontra yang juga terdiri dari 2 kelompok. Kelompok pro terdiri dari kelompok I dan III. Kelompok kontra terdiri dari kelompok II dan IV.

Ada 5 elemen yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi sudah dilakukan oleh seluruh siswa dengan sangat baik. Begitu juga dengan mengikuti kegiatan diskusi secara aktif, pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi,

menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan, serta menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi telah dilakukan dengan predikat sangat baik oleh seluruh siswa.

Peneliti mengamati perkembangan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B. Ada 13 indikator yang diamati oleh peneliti sekaligus sebagai guru pada mata pelajaran fiqih. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial yang disajikan telah dilakukan oleh seluruh siswa berjumlah 22 orang dengan sangat baik. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan dilakukan siswa dengan sangat baik sejumlah 20 siswa dan 2 siswa yang lain dilakukan dengan predikat baik. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru dilakukan siswa berjumlah 20 orang dengan baik, sedangkan predikat cukup diraih siswa berjumlah 2 orang. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan dilakukan dengan baik oleh 8 orang siswa, dan yang lain yaitu 14 orang melakukannya dengan predikat cukup. Meminta penjelasan (klarifikasi) telah dilakukan 8 siswa dengan sangat baik, sedangkan yang lain yaitu 14 orang melakukan hal tersebut dengan cukup. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen telah dilakukan siswa. Namun hanya 5 siswa yang melakukan hal tersebut dengan baik, yang lain yaitu 17 orang masih berpredikat cukup.

Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dilakukan 19 orang siswa dengan baik, yang lain berpredikat cukup yaitu 3 orang siswa. Mendengarkan pendapat orang lain dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa. Begitu juga dengan menghargai pendapat orang lain, 22 siswa melakukannya dengan baik. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab telah dilakukan oleh siswa berjumlah 17 orang dengan sangat baik dan predikat baik oleh 5 siswa. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah dilakukan 17 orang siswa dengan sangat baik dan 5 orang dengan baik. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial dilakukan 15 orang dengan sangat baik dan siswa lainnya dengan predikat baik. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat telah dilakukan 11 siswa dengan baik, sedangkan 11 siswa lain dengan predikat cukup.

4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan III

Peneliti melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan tindakan III. Dari hasil pengkajian tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut.

a. Kondisi Pra Pembelajaran

Persiapan mengajar sangat penting dilakukan, sehingga guru tampil penuh percaya diri dan melakukan pembelajaran yang variatif. Selain itu, guru sudah mencoba memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada seperti buku, LKS, dan internet.

b. Kondisi Pembelajaran

Selama pelaksanaan tindakan tidak ditemukan kendala yang berarti, baik yang berhubungan dengan respon dan partisipasi siswa, pengembangan materi pengajaran, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial sampai pelaksanaan evaluasi. Guru berhasil menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran isu kontroversial sekaligus mendorong siswa aktif dan meningkatkan daya kritis siswa.

1) Ketepatan Waktu

Pengaturan waktu sudah dilakukan dengan baik dan tepat. Guru dan siswa datang tepat waktu. Pengorganisasian waktu ini penting untuk mengatur proses belajar-mengajar yang baik. Waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan (tatap muka) yaitu 2 X 45 menit (2 jam pelajaran) sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

2) Pemberian Stimulus/Penguatan

Guru kerap memberikan stimulus kepada siswa yang aktif dengan cara memberikan acungan jempol, pengucapan kata “bagus, baik, ya, sip”, dan lain sebagainya. Guru juga tidak segan-segan menegur siswa yang kurang memperhatikan dan ramai dengan teman sebelahnyanya. Pemberian stimulus/penguatan sangat penting sebagai bahan untuk merespon/memotivasi siswa untuk belajar.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Guru telah menggunakan media yang bervariasi, yaitu Buku Paket Fiqih, LKS Fiqih, papan tulis, spidol, LCD, proyektor, laptop, dan sarana internet.

c. Kondisi Akhir Pembelajaran

1) Kesimpulan

Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan suatu kesimpulan. Pemberian kesimpulan dilakukan dengan cara meringkas hal-hal penting dari bahan yang diajarkan dan didiskusikan bersama, juga disampaikan melalui tanya jawab untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan lalu serta hasil diskusi yang telah dilakukan.

2) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah penilaian proses dan penilaian tugas. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk menilai daya ingat siswa dan daya kritis mereka. Soal yang diberikan guru di antaranya tentang contoh-contoh isu kontroversial yang berkaitan dengan Riba, Bank, dan Asuransi, pengertian, dan hukumnya disertai alasan yang kuat. Sebagian besar siswa ikut aktif menjawab

pertanyaan dari guru. Selain itu, juga dilakukan postes untuk mengukur peningkatan daya kritis siswa.

3) Tindak Lanjut

Sebelum mengakhiri KBM, guru memberikan tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan serta mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

4) Diskusi Balik

Diskusi balik menghasilkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- a) Guru harus selalu mengikuti perkembangan informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
- b) Evaluasi non tes perlu terus dilakukan dan dikembangkan berupa penilaian proses belajar.

E. Deskripsi Pendapat Siswa terhadap Model *Controversial Issues*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas X Akselerasi B, diperoleh fakta bahwa pada umumnya mereka tertarik dengan penerapan model isu kontroversial, apalagi guru bersikap demokratis dalam pembelajarannya. Isu-isu kontroversial justru lebih banyak digali dari siswa. Di sini siswa dilatih berpikir dan dijadikan subjek dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru sudah mencoba hanya sebagai mediator saja. Siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan didukung dengan data dan fakta yang ada.

Selain itu, siswa juga dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Guru tidak memaksakan untuk mengambil kesepakatan-kesepakatan dari pendapat yang berkembang. Guru dan siswa melihat persamaan dan perbedaan yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Peneliti yang sekaligus berperan menjadi guru melakukan wawancara kepada 3 orang siswa kelas X Akselerasi B terkait model pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran fiqih. Pertanyaan pertama yaitu tentang bagaimana pembelajaran fiqih yang telah dilakukan sebelum penggunaan model *controversial issues*. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan model isu kontroversial terasa monoton, berpusat pada guru, guru hanya menerangkan dan memberikan tugas tanpa melibatkan partisipasi siswa. Kendala yang terjadi saat pembelajaran fiqih sebelum penggunaan model *controversial issues* yaitu siswa mengantuk, rame, kurang semangat, dan materi diajarkan secara kurang mendalam.

Pembelajaran fiqih yang telah dilakukan setelah penggunaan model *controversial issues* menurut siswa terasa tegang tapi menyenangkan karena siswa menjadi tahu permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan menurut siswa bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang praktik fiqih. Kendala yang terjadi saat pembelajaran fiqih setelah penggunaan model *controversial issues* adalah siswa belum terbiasa dengan sistem tersebut, masih takut mengeluarkan

pendapat, yang akhirnya menyebabkan sebagian siswa belum aktif dalam KBM.

Saran dari siswa untuk pembelajaran fiqih melalui penggunaan model *controversial issues* yaitu guru harus memperbanyak humor agar suasana kelas menjadi cair dan bersahabat. Guru harus lebih mendalami materi agar selalu siap menjawab pertanyaan siswa tentang isu kontroversial. Manajemen waktu bagi guru sangat penting agar pembelajaran dimuali dan diakhiri tepat waktu dan efektif.

Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan model isu kontroversial. Terdapat siswa yang tidak terbiasa mengeluarkan pendapatnya yang berbeda di depan orang banyak. Berdasarkan saran dari beberap orang siswa, sebaiknya model ini diterapkan dalam kelompok kecil, sehingga semua anggota kelas dapat ikut berpartisipasi aktif.

Siswa merasa dilatih untuk berpikir kritis di mana biasanya mereka hanya terbiasa berpikir pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Mereka merasakan berpikir tingkat pengetahuan dan pemahaman ini sangat dominan, termasuk soal-soal tes yang biasanya mereka hadapi, sehingga banyak siswa merasa mengalami kesulitan dalam mengembangkan daya pikir tingkat tinggi ini. Oleh karena itu, mereka berpendapat perlu terus dilatih daya kritis tingkat tinggi dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang lain selain dalam mata pelajaran fiqih.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

1. Perencanaan Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di kelas X Akselerasi B MAN Kota Kediri 3 dan dilaksanakan selama tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2012, siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penetapan model *controversial issues* dapat meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3 yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Peningkatan daya kritis siswa ditunjukkan dari peningkatan dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat pro atau kontra yang disertai alasan yang kuat selama KBM dan diukur pula dari hasil tugas dan tes.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal terkait dengan hasil belajar dan daya kritis siswa. Walaupun nilai kognitif siswa sudah baik dan melebihi KKM yang telah ditentukan, namun dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, siswa masih kurang aktif dan takut dalam berpendapat serta menguatkan pendapatnya. Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas, ternyata metode yang paling sering digunakan yakni ceramah sehingga guru lebih aktif daripada siswa.

Perencanaan dilakukan peneliti dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru yang disesuaikan dengan silabus sekolah dan RPP yang dipakai guru mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3 sekaligus disesuaikan dengan penggunaan model *controversial issues*. Skenario pembelajaran yang merupakan bagian dari RPP disusun untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan daya kritis siswa melalui model *controversial issues* dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi disertai debat. Kemudian peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran fiqih yang akhirnya disepakati RPP dengan model *controversial issues* yang akan digunakan dalam praktik pembelajaran yang merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Hasan sebagai berikut.

Isu kontroversial yang dipilih dapat diambil dari suatu sumber yang resmi dan beredar secara umum. Tetapi guru dapat pula mengembangkan suatu bahan yang memuat isu kontroversial berdasarkan apa yang sudah ada dalam masyarakat. Dengan cara demikian sesuatu yang tidak jelas dapat dikemukakan sedemikian rupa sehingga ia segera dapat menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda.

Langkah-langkah dalam pengajaran dengan menggunakan isu kontroversial tidak berbeda jauh dengan apa yang dilakukan dalam pengajaran studi kasus. Pada dasarnya bahwa suatu kasus dapat digunakan untuk mengembangkan pengajaran isu kontroversial. Langkah ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru, juga siswa dapat langsung membaca atau mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan guru. Langkah selanjutnya adalah guru mengundang berbagai pendapat mengenai isu tersebut. Setiap pendapat harus dijelaskan dan diberi alasan mengapa pendapat itu dikemukakan. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi sebagai isu kontroversial dan dijadikan fokus untuk kegiatan kelas berikutnya.

Isu kontroversial yang sudah dapat diidentifikasi dijadikan bahan diskusi kelas. Setiap orang dapat menjadi pembela atau juga penyerang suatu pendapat. Penajagan yang dilakukan ini untuk kemudian memperlihatkan kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing. Kegiatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Apa yang dapat dilakukan guru bersama siswa adalah menarik kesimpulan mengenai kesamaan dan perbedaan pendapat yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.¹

Dalam tingkat awal pengajaran isu kontroversial, sebaiknya guru tidak terlalu mengungkapkan banyaknya isu yang berbeda. Dua atau tiga isu yang berbeda sudah dianggap cukup. Semakin lama semakin mampu siswa berbeda pendapat lebih baik, kemampuan membicarakan berbagai isu kontroversial dalam waktu yang sama sudah lebih baik, maka jumlah isu kontroversial pun dapat ditingkatkan.² Meskipun demikian tetap harus diingat bahwa jumlah isu bukan menjadi tujuan, tetapi kemampuan siswa dalam berbeda pendapat dan toleransi terhadap pendapat lain merupakan tujuan.

¹ Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 270.

² *Ibid.*

2. Pelaksanaan Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Model mengajar menurut Joyce dan Weil (2000) adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.³

Isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu.⁴ Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengajaran dengan menggunakan isu kontroversial ialah melalui pendapat yang berbeda, orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Di sini terjadi proses berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Menurut Syaiful B. Djamarah dkk (1995), metode memiliki kedudukan sebagai alat

³ Syaiful Sagala, *op.cit.*

⁴ Kokom Komalasari, *loc.cit.*

motivasi ekstrinsik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meniasati perbedaan individual anak didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Desember 2012, pukul 12.00-13.30 WIB. Bab yang diajarkan yaitu Bab 7 tentang “Akad dan Kepemilikan”, pokok bahasan “Jual Beli dan Khiyar”. Tahap ini merupakan kegiatan inti dalam penelitian yang berupa pelaksanaan skenario pembelajaran sesuai RPP yang telah disempurnakan.

Guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Siswa X Akselerasi B yang berjumlah 22 orang hadir semua. Kelas dalam keadaan rapi dan kondusif. Meja guru berada di pojok kanan depan kelas. Guru mitra memperkenalkan peneliti kepada siswa. Selanjutnya guru mitra duduk di barisan bagian belakang sebagai observer.

Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan kembali memperkenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, dan meminta kerja sama dari seluruh siswa. Setelah itu, guru (peneliti) memberikan apersepsi kepada siswa, yakni menghubungkan materi yang akan dibahas dengan fenomena yang ada di kehidupan nyata. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dalam bentuk senam jari (gerakan jari disertai lagu) yang dipraktikkan secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan diajarkan.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *loc.cit.*

Guru memulai materi tentang pokok bahasan “Aturan Islam tentang Jual Beli dan Hikmahnya” serta “Aturan Islam tentang Khiyar”. 2 Pokok bahasan dijadikan satu pertemuan sesuai aturan dalam pembelajaran di kelas akselerasi. dengan mengadakan tanya jawab. Kemudian materi disampaikan dengan ceramah dan diselingi tanya jawab dengan siswa. Media yang digunakan yakni Buku Paket Fiqih Kelas X dan LKS Fiqih, papan tulis, serta spidol. Sese kali guru menulis penjelasannya secara singkat di papan tulis. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pada siswa yang hanya diam dan kurang aktif di kelas.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang penggunaan isu kontroversial sebagai alternatif untuk mempelajari materi fiqih kali ini. Penggunaan model *controversial issues* diterapkan dengan metode diskusi kelas disertai debat. Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang sedang hangat dibicarakan berkaitan dengan jual beli. Guru bersama para siswa memilih 2 usulan yang paling menarik. Dua usulan tersebut yaitu “Hukum Undian Berhadiah” dan “Jual Beli *Online*”. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra. Sesuai kesepakatan antara guru dan para siswa, terpilih seorang moderator (M. Azzam Al Mujaddid) yang akan memimpin diskusi dibantu oleh seorang notulis (Rif’ani Karima Dewi).

Selanjutnya diskusi dipimpin langsung oleh moderator yang telah dipilih. Moderator menjelaskan peraturan diskusi. Setelah itu, dia memberikan waktu 10 menit bagi masing-masing kelompok untuk mencari

materi, berdiskusi dengan teman kelompok sebagai persiapan penyampaian pendapat beserta alasan yang kritis dan logis. Setelah itu moderator mempersilakan tiap kelompok (dimulai dari kelompok pro, lalu kontra) untuk mempresentasikan hasil diskusi secara singkat. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan debat yang teratur. Setelah selesai, notulis membacakan seluruh hasil diskusi. Kemudian moderator menutup diskusi.

Guru bersama para siswa melihat kekuatan dan kelemahan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Selanjutnya guru memberikan tugas mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan motivasi agar siswa rajin belajar. Guru mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah dan salam.

Dalam tahap ini, hasil observasi dianalisis bersama. Dari hasil refleksi guru dan guru mitra dalam bentuk evaluasi diri dan pelaksanaan, diperoleh beberapa refleksi yaitu guru belum menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, belum menguraikan langkah kegiatan yang akan dilakukan, guru kurang menguasai materi yang disampaikan, serta ketepatan waktu belum terlaksana dengan baik. Karena pembelajaran di kelas akselerasi menggunakan waktu yang dipercepat, maka satu kali pertemuan pada siklus pertama membahas materi sebanyak 2 SK (Standar Kompetensi) sudah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan yakni rabu tanggal 9 Januari 2013 pukul 12.00 – 13.30 WIB. Pokok bahasan yang dibahas terdiri dari “Musaqah”, “Muzaro’ah dan Mukhabarah”, serta “Syirkah”.

Pada jam istirahat kedua, yakni pukul 11.30 WIB, peneliti memeriksa fasilitas dan keadaan kelas akselerasi. Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa. Seluruh siswa hadir dalam pertemuan kedua ini. Guru mitra sebagai pengamat berada di barisan kursi paling belakang.

Guru membuka pelajaran dengan meng-onkan siswa melalui senam jari. Guru menggunakan apersepsi, yakni menghubungkan materi pada pertemuan yang lalu dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Guru berusaha memusatkan perhatian siswa dengan cara melakukan apersepsi yang melibatkan siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran fiqih kali ini.

Guru menyampaikan materi pokok bahasan tentang “Musaqah, Muzaro’ah, dan Mukhabarah”, serta “Syirkah”. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi disertai debat. Guru hanya mengulas pokok materi yang penting saja karena pertimbangan mengajar siswa kelas akselerasi yang memiliki kemampuan mengingat dan berpikir tingkat tinggi. Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial kontemporer di Indonesia. Guru dan siswa sepakat untuk

mengkaji masalah “MLM (*Multi Level Marketing*) dalam pandangan islam”.

Sebelum pembagian kelompok, dilakukan pemilihan moderator dan notulis. Moderator yang terpilih yaitu Nur Kholiq dan sebagai notulis yaitu Khoirotn Nisa'. Para siswa dibentuk dalam dua kelompok, yakni kelompok pro dan kontra. Sebelum diskusi dimulai, siswa mempersiapkan presentasi singkat untuk mengemukakan pendapat berkaitan dengan isu kontroversial disertai alasan yang logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan sesekali membantu siswa dengan mengarahkan diskusi kelompok yang baik.

Setelah menghabiskan waktu 10 menit, dua kelompok telah siap dengan hasil diskusi kelompok masing-masing. Moderator memimpin diskusi dengan memberikan prolog materi yang akan didiskusikan serta menjelaskan aturan diskusi. Moderator mempersilakan perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok selama 5 menit. Kelompok I menyampaikan hasil diskusi yang mendukung adanya isu kontroversial yakni tentang transaksi MLM (*Multi Level Marketing*). Kelompok II menyampaikan hasil diskusi yang menolak dilakukannya MLM. Diskusi kelas dilakukan selama 30 menit. Moderator berusaha mengarahkan diskusi supaya tidak terjadi debat kusir. Setelah selesai diskusi, notulis membacakan hasil diskusi yang dilanjutkan dengan menutup diskusi oleh moderator.

Setelah diskusi kelas ditutup, guru bersama siswa melihat kelemahan dan kekuatan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru menutup KBM dengan cara memberikan tugas membuat ringkasan dan mengemukakan pendapat disertai alasan tentang transaksi MLM serta tugas membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dari pelaksanaan tindakan II, dapat ditemukan beberapa hal. Sebelum pertemuan dimulai, guru melakukan beberapa persiapan untuk memperlancar jalannya pembelajaran, antara lain mengondisikan kelas dan mempersiapkan media yang akan digunakan. Dengan metode diskusi kelas, sebagian siswa berpartisipasi aktif. Namun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak terlibat secara penuh dalam diskusi. Guru sudah berusaha membimbing dan mengawasi proses diskusi. Penggunaan waktu sudah dilakukan dengan baik dan efektif.

Guru kerap memberikan stimulus kepada siswa yang aktif dengan cara memberikan acungan jempol, pengucapan kata “bagus, baik, ya, sip”, dan lain sebagainya. Pemberian kesimpulan dilakukan dengan cara meringkas hal-hal penting dari bahan yang diajarkan atau juga disampaikan melalui tanya jawab untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh siswa. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru memberikan tugas mandiri yang dikumpulkan pada pertemuan minggu depan.

Pelaksanaan siklus III dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Januari 2013 pukul 12.00-13.30 WIB. Pokok bahasan yang dipelajari yakni “Riba, Bank, dan Asuransi”. Guru masuk kelas lalu mengucapkan salam, berdo’a bersama, kemudian menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru menarik perhatian siswa dengan video “*Brain Gym*” (Senam Otak).

Setelah selesai, guru melakukan absensi seluruh siswa. Guru mengajak siswa untuk mereview materi pada pertemuan lalu Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar langkah-langkah pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan pokok-pokok materi menggunakan media Buku Paket Fiqih, LKS Fiqih, dan media LCD, proyektor, serta laptop. Guru mempersilakan bagi siswa yang ingin bertanya. Banyak siswa yang bertanya, sebagian besar tentang riba dan asuransi. Setelah selesai, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 4. Pertemuan kali ini tidak seperti pertemuan yang lalu. Guru membagi menjadi 4 kelompok dengan alasan agar semua siswa bisa ikut aktif dalam pembelajaran.

Guru menyuruh siswa untuk berkumpul melingkar dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru menyuruh seluruh kelompok untuk mencari satu isu kontroversial, yang kemudian didiskusikan masing-masing kelompok. Hal-hal yang dibahas yaitu penjelasan tentang pengertian isu, hukum, serta pendapat pro/kontra disertai alasan. Guru

beserta siswa juga memilih seorang moderator yang nanti akan memimpin diskusi. Isu kontroversial yang dipilih yaitu Penimbunan Bahan Pokok, Kredit Motor, Bunga Tabungan, dan Transfer Uang.

Moderator (Nurul Erwiningtyas) mengatur jalannya diskusi dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi selama maksimal 5 menit. Setelah selesai penyajian hasil diskusi, moderator memimpin diskusi kelas dan memberikan kesempatan berpendapat yang merata. Terjadi diskusi yang seru antarsiswa yang berbeda pendapat.

Setelah diskusi kelas ditutup, guru bersama siswa melihat kelemahan dan kekuatan pendapat yang berkembang. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Lalu melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pertemuan dengan menyuruh siswa mengumpulkan kertas hasil diskusi serta memberikan tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil pengkajian tindakan pada siklus III tersebut, diperoleh gambaran yaitu selama pelaksanaan tindakan tidak ditemukan kendala yang berarti, baik yang berhubungan dengan respon dan partisipasi siswa, pengembangan materi pembelajaran, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran isu kontroversial sampai pelaksanaan evaluasi. Guru berhasil menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran isu kontroversial sekaligus mendorong siswa aktif dan meningkatkan daya berpikir kritis siswa.

3. Evaluasi Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk menilai daya ingat siswa dan daya kritis mereka. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa penilaian proses, penilaian tugas, dan tes.

B. Aplikasi Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, diperoleh data peningkatan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 dengan pengaplikasian model *controversial issues* melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi disertai debat. Peningkatan daya kritis tersebut dinilai melalui penilaian proses selama KBM termasuk aktivitas belajar siswa dan dari hasil tugas, ulangan, serta lembar observasi dari peneliti. Selain itu, peningkatan daya kritis siswa diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa.

Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan daya kritis siswa adalah sebagai berikut.

1. Pada siklus I daya kritis siswa berpredikat baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,8. Hal tersebut ditunjukkan dengan seluruh perhatian

diarahkan pada materi diskusi sudah dilakukan oleh 11 orang dengan predikat baik, 11 orang dengan predikat cukup. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif dilakukan siswa berjumlah 11 orang dengan baik, 11 orang dengan cukup. Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi telah dilaksanakan dengan baik oleh 11 siswa dan 11 siswa yang lain dengan predikat cukup. Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Begitu juga dengan menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa.

2. Pada siklus II daya kritis siswa meningkat 3,2% dengan nilai rata-rata 80,3 (predikat baik). Hal ini ditunjukkan dengan seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi telah dilakukan dengan baik oleh 15 siswa dan 7 siswa dengan predikat cukup. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif telah dilakukan oleh 14 orang siswa dengan baik, sedangkan 8 orang dengan predikat cukup. Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi dilakukan dengan baik oleh siswa sejumlah 11 orang dan 11 siswa dengan predikat cukup. Siswa telah menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan dengan baik sejumlah 22 orang. Seluruh siswa telah menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi dengan predikat baik.

3. Pada siklus III daya kritis siswa meningkat 7,5% dengan nilai rata-rata 86,3 (predikat baik sekali). Hal tersebut ditunjukkan dengan seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi sudah dilakukan oleh seluruh siswa dengan sangat baik. Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif, pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi, menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan, serta menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi telah dilakukan dengan predikat sangat baik oleh seluruh siswa.

Peningkatan daya kritis siswa juga terlihat dari peningkatan hasil nilai sebagai berikut.

1. Mean nilai pretes yaitu 85,7
2. Mean nilai postes yaitu 89,4.

Jadi peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes yaitu 4,3%.

Dalam aplikasi model *controversial issues*, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan hanya melakukan tindakan-tindakan seperlunya apabila ada hal-hal yang membutuhkan bantuan guru pada aaktivitas belajar siswa. Guru melatih siswa untuk berpikir kritis dengan mengajak mereka menggali permasalahan-permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi dan mendorongnya untuk mmeberikan tanggapan yang disertai alasan kuat sebagai penyelesaian masalah tersebut. Menurut Dewey (1933), berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada suatu masalah (*perplexity*). Ia menghadapi sesuatu yang menghendaki adanya jalan keluar. Situasi yang

menghendaki adanya jalan keluar tersebut, mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan yang sudah dimilikinya yang kemudian terjadi suatu proses tertentu di otaknya sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya. Dengan demikian yang bersangkutan melakukan proses yang dinamakan berpikir.⁶

Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan. Penner (1995) mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini sama halnya dengan keterampilan motorik, keduanya harus memerlukan latihan. Salah satu pendekatan yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan sambil membimbing siswa mengaitkannya dengan konsep yang telah dimilikinya. Pendekatan ini dikenal dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan konstruktivisme.⁷

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan daya kritis siswa yang memuaskan melalui aplikasi model *controversial issues* pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3. Siswa yang dulunya hanya mengejar nilai kognitif melalui tes atau ulangan saja, setelah digunakan model isu kontroversial, mereka dievaluasi lewat penilaian tes dan non tes. Siswa dilatih berpikir tingkat tinggi. Siswa dilatih mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan mengeluarkan pendapat disertai alasan yang dapat dibuktikan.

⁶ Kokom Komalasari, *loc.cit.*

⁷ *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 dalam mata pelajaran fiqih sudah terjawab dengan jelas dan detail. Jadi aplikasi model *controversial issues* dapat meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, data di lapangan tentang aplikasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 telah peneliti lakukan melalui tiga tahapan, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari materi, media, metode, skenario pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau refleksi), serta evaluasi, menyiapkan daftar isu kontroversial sekaligus pertanyaan-pertanyaan yang terkait, membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat KBM berlangsung, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan tugas siswa, dan menyiapkan soal tes.
2. Pelaksanaan tindakan dengan aplikasi model *controversial issues* ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan inti kegiatan yang mengarah pada pembiasaan siswa dalam menanggapi adanya isu-isu kontroversial sekaligus memberikan pendapat disertai alasan yang logis.

3. Penilaian mencakup keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan *brainstorming* isu-isu kontroversial, diskusi isu kontroversial, kemampuan siswa mengerjakan tugas, kelengkapan hasil diskusi, dan penilaian hasil tes.

Aplikasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3 juga dilakukan dengan pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa, pemberian pujian, serta pemahaman kepada siswa akan keuntungan memiliki daya kritis tinggi, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan daya kritisnya. Peningkatan daya kritis siswa dapat dilihat dari hasil penilaian proses pembelajaran mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas, nilai diskusi, dan nilai tes. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan daya kritis siswa sebagai berikut.

1. Pada siklus I daya kritis siswa berpredikat baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,8.
2. Pada siklus II daya kritis siswa meningkat 3,2% dengan nilai rata-rata 80,3 (predikat baik).
3. Pada siklus III daya kritis siswa meningkat 7,5% dengan nilai rata-rata 86,3 (predikat baik sekali).

Peningkatan daya kritis siswa juga terlihat dari peningkatan hasil rata-rata nilai dari pretes ke postes yaitu 4,3%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait dengan aplikasi model *controversial issues* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3. Saran-saran yang bisa penulis berikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan model isu kontroversial dalam KBM pada bidang studi fiqih karena berdasarkan hasil penelitian, terbukti dapat meningkatkan daya kritis siswa.

2. Bagi Guru Fiqih

Agar dalam aplikasi model isu kontroversial benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur model tersebut, menggunakan media belajar yang variatif, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa, pemberian *reward* (hadiah), pelaksanaan diskusi disertai debat yang terstruktur, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis.

3. Bagi Siswa

Siswa dibiasakan untuk menerapkan model isu kontroversial dalam aktivitas belajar mereka, baik secara individu maupun kelompok, agar siswa terbiasa dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup, khususnya yang berkaitan dengan isu kontroversial dalam fiqih, serta dapat memberikan pendapat disertai alasan yang tepat. Selain itu, peneliti

menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan selalu mengambil ibrah dalam setiap pengalaman belajar.

4. Bagi Penulis/Peneliti

Penulis telah mendapatkan wawasan dan pengalaman dari karya ini. Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana latihan dan praktik di bidang penelitian pendidikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka penulis berharap agar penelitian ini dikaji dan diteliti lagi secara mendalam oleh peneliti-peneliti lain sebagai usaha perbaikan dan penyempurnaan hasil yang telah dicapai ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2011. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Alam. M. Yusril. 2007. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Metode Inkuiri pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Muneng 2 Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Maliki Malang.
- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan*. terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhajir, As'aril. 2011. *Mutu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134137-pengertian-fiqih/#ixzz22oXiURSzhttp://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134137-pengertian-fiqih/>, diakses 9 September 2012 jam 05.35 WIB.

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html>, diakses 9 September 2012 jam 05.48 WIB.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137384-tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran/>, diakses 9 September 2012 jam 06.26 WIB.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288183-tujuan-pembelajaran-fiqih/#ixzz2QLskW0Ez/>, diakses 14 April 2013 jam 21.00 WIB.

LAMPIRAN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	X / Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar	:	7.1 Menjelaskan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya- Mencari studi pustaka yang berkaitan dengan aturan jual beli- Mendiskusikan tentang jual beli yang diperbolehkan dan dilarang syariat- Menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya- Menyimpulkan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. menjelaskan pengertian aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya
2. mencari studi pustaka yang berkaitan dengan aturan jual beli
3. mendiskusikan tentang jual beli yang diperbolehkan dan dilarang syariat

4. menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya
5. menyimpulkan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya.

II. Nilai Karakter dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

1. Nilai karakter bangsa yang diharapkan:
 - a. cinta ilmu
 - b. gemar membaca
 - c. kreatif
 - d. disiplin
 - e. mandiri
 - f. ingin tahu
 - g. kerja sama
2. Kewirausahaan/ekonomi kreatif:
 - a. percaya diri
 - b. berorientasi tugas dan hasil
 - c. mampu mencari sumber belajar sendiri
 - d. mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

III. Materi Ajar

1. Uraian materi berkaitan dengan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya.
2. Dalil yang berkaitan dengan aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Pemberian Tugas

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, doa, menanyakan kabar • Memeriksa kehadiran siswa • Review materi pertemuan lalu secara lisan • Menyampaikan tujuan mempelajari materi <p><i>Apersepsi dan Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dengan melakukan "Senam Jari" • Motivasi : "Dengan mempelajari materi ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang jual beli dan hikmahnya." 	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta ilmu - Gemar membaca - Kreatif - Disiplin - Mandiri - Ingin tahu - Kerjasama 	15 menit
II	Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian aturan islam tentang jual beli dan hikmahnya.dengan media papan tulis, spidol, siswa mencatat keterangan guru • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang berkaitan dengan materi 		55 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok pro dan kontra • Guru meminta siswa untuk mempelajari materi dan isu kontroversial yang telah dipilih • Diskusi dipandu moderator dan dicatat oleh notulis <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari • Guru bersama siswa memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 		
III	Penutup	Guru mengingatkan materi apa yang akan dibahas di pertemuan depan		10 menit
		Guru menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah, kemudian salam		

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : bolpoooint, spidol, laptop
2. Bahan : buku tulis, papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Departemen Agama RI, Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan.
 - b. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X

- c. LKS Fiqih
- d. Internet dan intranet
- e. LCD

VII. Penilaian

1. Penilaian Non Tes

a. Penilaian Kelompok (Diskusi)

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi		
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi		
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi		
Total skor			

Kriteria Penilaian

- Baik sekali : 86-100
- Baik : 71-85
- Cukup : 60-70
- Kurang : di bawah 60

b. Penilaian Individu (Daya Kritis)

No.	Nama	Aspek yang diteliti												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.														
2.														
3.														
4.														

Aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial
2. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan
3. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
4. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan
5. Meminta penjelasan (klarifikasi)
6. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen
7. Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan
8. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Menghargai pendapat orang lain
10. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
11. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah
12. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial
13. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat

Kriteria Penilaian

No.	Skor	Predikat
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
2.	1	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	X / Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
Kompetensi Dasar	:	7.4 Menjelaskan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya- Mendiskusikan tentang macam-macam syirkah- Menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya- Menyimpulkan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. menjelaskan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya
2. mendiskusikan tentang macam-macam syirkah
3. menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya
4. menyimpulkan aturan islam tentang syirkah dan hikmahnya

II. Nilai Karakter dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

1. Nilai karakter bangsa yang diharapkan:
 - a. cinta ilmu
 - b. gemar membaca
 - c. kreatif
 - d. disiplin
 - e. mandiri
 - f. ingin tahu
 - g. kerja sama
2. Kewirausahaan/ekonomi kreatif:
 - a. percaya diri
 - b. berorientasi tugas dan hasil
 - c. mampu mencari sumber belajar sendiri
 - d. mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

III. Materi Ajar

1. Uraian materi berkaitan dengan aturan islam tentang syirkah.
2. Dalil yang berkaitan dengan aturan islam tentang syirkah.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Pemberian Tugas

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, doa, menanyakan kabar • Memeriksa kehadiran siswa • Review materi pertemuan lalu secara lisan • Menyampaikan tujuan mempelajari materi <p><i>Apersepsi dan Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dengan melakukan "Senam Jari" • Motivasi : "Dengan mempelajari materi ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang syirkah" 	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta ilmu - Gemar membaca - Kreatif - Disiplin - Mandiri - Ingin tahu - Kerjasama 	15 menit
II	Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian aturan islam tentang syirkah dengan media papan tulis, spidol, siswa mencatat keterangan guru • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang berkaitan dengan materi 		55 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok pro dan kontra • Guru meminta siswa untuk mempelajari materi dan isu kontroversial yang telah dipilih • Diskusi dipandu moderator dan dicatat oleh notulis <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari • Guru bersama siswa memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 		
III	Penutup	Guru mengingatkan materi apa yang akan dibahas di pertemuan depan		10 menit
		Guru menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah, kemudian salam		

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : bolpoooint, spidol, laptop
2. Bahan : buku tulis, papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Departemen Agama RI, Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan.
 - b. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X

- c. LKS Fiqih
- d. Internet dan intranet
- e. LCD

VII. Penilaian

1. Penilaian Non Tes

a. Penilaian Kelompok (Diskusi)

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi		
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi		
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi		
Total skor			

Kriteria Penilaian

- Baik sekali : 86-100
- Baik : 71-85
- Cukup : 60-70
- Kurang : di bawah 60

b. Penilaian Individu (Daya Kritis)

No.	Nama	Aspek yang diteliti												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.														
2.														
3.														
4.														

Aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial
2. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan
3. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
4. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan
5. Meminta penjelasan (klarifikasi)
6. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen
7. Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan
8. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Menghargai pendapat orang lain
10. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
11. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah
12. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial
13. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat

Kriteria Penilaian

No.	Skor	Predikat
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
2.	1	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	X / Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	11. Memahami riba, bank dan asuransi
Kompetensi Dasar	:	11.1 Menjelaskan hukum riba
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian tentang hukum riba- Mengkaji dampak sosial dari praktik ekonomi ribawi- Merefleksikan larangan riba- Menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang hukum riba- Mendiskusikan tentang hakikat riba dari dalil-dalil dalam al-Qur'an dan al-Sunnah- Menyimpulkan tentang tentang Hukum riba

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. menjelaskan pengertian tentang hukum riba
2. mengkaji dampak sosial dari praktik ekonomi ribawi
3. merefleksikan larangan riba
4. menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang hukum riba
5. mendiskusikan tentang hakikat riba dari dalil-dalil dalam al-Qur'an dan as-Sunnah
6. menyimpulkan tentang tentang hukum riba

II. Nilai Karakter dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

1. Nilai karakter bangsa yang diharapkan:
 - a. cinta ilmu
 - b. gemar membaca
 - c. kreatif
 - d. disiplin
 - e. mandiri
 - f. ingin tahu
 - g. kerja sama
2. Kewirausahaan/ekonomi kreatif:
 - a. percaya diri
 - b. berorientasi tugas dan hasil
 - c. mampu mencari sumber belajar sendiri
 - d. mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

III. Materi Ajar

1. Uraian materi berkaitan dengan aturan islam tentang riba.
2. Dalil yang berkaitan dengan aturan islam tentang riba.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Pemberian Tugas

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, doa, menanyakan kabar • Memeriksa kehadiran siswa • Review materi pertemuan lalu secara lisan • Menyampaikan tujuan mempelajari materi <p><i>Apersepsi dan Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dengan melakukan "Brain Gym" (Senam Otak) • Motivasi : "Dengan mempelajari materi ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang riba" 	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta ilmu - Gemar membaca - Kreatif - Disiplin - Mandiri - Ingin tahu - Kerjasama 	15 menit
II	Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan hukum riba dengan media papan tulis, spidol, siswa mencatat keterangan guru • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang berkaitan dengan materi • Guru membentuk kelompok pro dan kontra 		55 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempelajari materi dan isu kontroversial yang telah dipilih • Diskusi dipandu moderator dan dicatat oleh notulis <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari • Guru bersama siswa memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 		
III	Penutup	Guru mengingatkan materi apa yang akan dibahas di pertemuan depan		10 menit
		Guru menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah, kemudian salam		

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : bolpoooint, spidol, laptop
2. Bahan : buku tulis, papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Departemen Agama RI, Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan.
 - b. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
 - c. LKS Fiqih
 - d. Internet dan intranet
 - e. LCD

VII. Penilaian

1. Penilaian Non Tes

a. Penilaian Kelompok (Diskusi)

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi		
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi		
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi		
Total skor			

Kriteria Penilaian

Baik sekali : 86-100

Baik : 71-85

Cukup : 60-70

Kurang : di bawah 60

b. Penilaian Individu (Daya Kritis)

No.	Nama	Aspek yang diteliti												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.														
2.														
3.														
4.														

Aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial
2. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan
3. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
4. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan
5. Meminta penjelasan (klarifikasi)
6. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen
7. Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan
8. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Menghargai pendapat orang lain
10. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
11. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah
12. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial
13. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat

Kriteria Penilaian

No.	Skor	Predikat
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
2.	1	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	MAN KOTA KEDIRI 3
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Kelas/Semester	:	X / Genap
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	11. Memahami riba, bank dan asuransi
Kompetensi Dasar	:	11.2 Menjelaskan hukum bank
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian tentang hukum bank- Mencari informasi lewat beberapa literatur tentang mekanisme bank- Menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang hukum bank- Mendiskusikan praktik bank yang mengandung unsur ribawi- Mendiskusikan praktik bank yang sesuai dengan syari'at Islam- Menyimpulkan tentang hukum bank

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. menjelaskan pengertian tentang hukum bank
2. mencari informasi lewat beberapa literatur tentang mekanisme bank
3. menerjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang hukum bank
4. mendiskusikan praktik bank yang mengandung unsur ribawi
5. mendiskusikan praktik bank yang sesuai dengan syari'at Islam
6. menyimpulkan tentang hukum bank.

II. Nilai Karakter dan Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

1. Nilai karakter bangsa yang diharapkan:
 - a. cinta ilmu
 - b. gemar membaca
 - c. kreatif
 - d. disiplin
 - e. mandiri
 - f. ingin tahu
 - g. kerja sama
2. Kewirausahaan/ekonomi kreatif:
 - a. percaya diri
 - b. berorientasi tugas dan hasil
 - c. mampu mencari sumber belajar sendiri
 - d. mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

III. Materi Ajar

1. Uraian materi berkaitan dengan aturan islam tentang riba.
2. Dalil yang berkaitan dengan aturan islam tentang riba.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Pemberian Tugas

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-Langkah	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, doa, menanyakan kabar • Memeriksa kehadiran siswa • Review materi pertemuan lalu secara lisan • Menyampaikan tujuan mempelajari materi <p><i>Apersepsi dan Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi dengan melakukan ”Brain Gym” (Senam Otak) • Motivasi : ”Dengan mempelajari materi ini, akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang bank” 	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta ilmu - Gemar membaca - Kreatif - Disiplin - Mandiri - Ingin tahu - Kerjasama 	15 menit
II	Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan hukum bank dengan media papan tulis, spidol, siswa mencatat keterangan guru • Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa mencari isu kontroversial yang berkaitan dengan materi • Guru membentuk kelompok pro dan kontra 		55 menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempelajari materi dan isu kontroversial yang telah dipilih • Diskusi dipandu moderator dan dicatat oleh notulis <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mereview materi yang telah dipelajari • Guru bersama siswa memberi kesimpulan dari materi yang telah dipelajari 		
III	Penutup	Guru mengingatkan materi apa yang akan dibahas di pertemuan depan		10 menit
		Guru menutup pertemuan dengan bacaan hamdalah, kemudian salam		

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Alat : bolpoooint, spidol, laptop
2. Bahan : buku tulis, papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006, Departemen Agama RI, Jakarta, CV. Pustaka Agung Harapan.
 - b. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
 - c. LKS Fiqih
 - d. Internet dan intranet
 - e. LCD

VII. Penilaian

1. Penilaian Non Tes

a. Penilaian Kelompok (Diskusi)

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi		
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi		
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan		
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi		
Total skor			

Kriteria Penilaian

Baik sekali : 86-100

Baik : 71-85

Cukup : 60-70

Kurang : di bawah 60

b. Penilaian Individu (Daya Kritis)

No.	Nama	Aspek yang diteliti												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.														
2.														
3.														
4.														

Aspek yang diteliti sebagai berikut.

1. Mempertahankan keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial
2. Mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan
3. Menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
4. Mengemukakan pertanyaan yang relevan dan beraturan
5. Meminta penjelasan (klarifikasi)
6. Menanyakan sumber informasi yang memperkaya argumen
7. Berusaha memahami pertanyaan dan menanggapi pertanyaan
8. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Menghargai pendapat orang lain
10. Mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
11. Bersikap sopan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi masalah
12. Mencari dan memberikan ide serta pilihan variasi dalam penyelesaian isu kontroversial
13. Menyimpulkan isu kontroversial dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat

Kriteria Penilaian

No.	Skor	Predikat
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
4.	1	Kurang

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Penelitian Tindakan Kelas

Mata Pelajaran : Fiqih

Sekolah : MAN Kota Kediri 3

No.	Aspek yang diobservasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melakukan brainstorming mengenai isu-isu yang akan dibahas	2	3	4
2.	Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok	2	3	4
3.	Mengarahkan siswa untuk membaca buku dan mengumpulkan informasi lain	2	3	4
4.	Mengarahkan siswa untuk menyajikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, dan mendengarkan opini dari kelompok lain	2	3	4
5.	Mengarahkan siswa untuk menerapkan konsep untuk secara akademis menganalisis permasalahan	3	3	4

Kriteria Penilaian

No.	Skor	Predikat
1.	4	Sangat baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
2.	1	Kurang

LAMPIRAN III
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI SISWA
Penelitian Tindakan Kelas

Mata Pelajaran : Fiqih

Sekolah : MAN Kota Kediri 3

Siklus : I

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	78	75
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	77	76
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi	76	76
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	82	80
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	78	80
Total skor		391	387

Kriteria Penilaian

Baik sekali : 86-100

Baik : 71-85

Cukup : 60-70

Kurang : di bawah 60

Nilai rata-rata kelompok sebagai berikut.

Mean pro = $391/5 = 78,2$ (baik)

Mean kontra = $387/5 = 77,4$ (baik)

Mata Pelajaran : Fiqih
 Sekolah : MAN Kota Kediri 3
 Siklus : II

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian	
		Kelompok Pro	Kelompok Kontra
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	80	79
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	80	79
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi	82	80
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	84	80
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	79	80
Total skor		405	398

Kriteria Penilaian

Baik sekali : 86-100
 Baik : 71-85
 Cukup : 60-70
 Kurang : di bawah 60

Nilai rata-rata kelompok sebagai berikut.

Mean pro = $405/5 = 81$ (baik)

Mean kontra = $398/5 = 79,6$ (baik)

Mata Pelajaran : Fiqih

Sekolah : MAN Kota Kediri 3

Siklus : III

No.	Elemen yang dinilai	Penilaian			
		Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
1.	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	87	87	86	84
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	89	87	85	86
3.	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara saksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi	88	85	86	87
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	88	88	87	86
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	85	85	85	85
Total skor		437	432	429	428

Kriteria Penilaian

Baik sekali : 86-100

Baik : 71-85

Cukup : 60-70

Kurang : di bawah 60

Nilai rata-rata kelompok sebagai berikut.

Mean kelompok I = $437/5 = 87,5$ (baik sekali)

Mean kelompok II = $432/5 = 86,4$ (baik sekali)

Mean kelompok III = $429/5 = 85,8$ (baik sekali)

Mean Kelompok IV = $428/5 = 85,6$ (baik sekali)

LAMPIRAN IV

HASIL DISKUSI ISU KONTROVERSIAL

Diskusi Isu Kontroversial pada Siklus I

Isu I	: Jual Beli <i>Online</i>
Tempat	: Kelas Akselerasi B
Waktu	: Jam ke 7-8
Peserta	: Semua siswa kelas X akselerasi B
	Kelompok 1 : Nur Kholiq (ketua)
	Kelompok 2 : Nafa Zulfa (ketua)
Moderator	: M. Azzam Al-Mujaddid
Notulis	: Rif'ani Karima Dewi

Hasil Diskusi

Pro	: Sah, karena mempermudah dan efektif serta termasuk dalam pemanfaatan teknologi.
Kontra	: Banyak kerugian karena penipuan (tidak sah).
Pro	: Di situs yang sudah terpercaya.
Kontra	: Bendanya harus nyata (cuma gambar), antara percaya dan tidak.
Pro	: Sudah tersedia spesifikasinya, lebih mudah tanpa transportasi.
Kontra	: Bisa saja ada penyelewengan, masih ada toko yang lebih tepat.

Kesimpulan

1. Boleh jika telah jelas barangnya, tokonya juga bisa dipercaya.
2. Tidak boleh jika sebaliknya.

- Isu II : Undian Berhadiah
- Pro : Undian tidak berjumlah banyak.
- Kontra : Tidak sepadan dengan biaya yang diberikan.
- Pro : Tidak semua diharuskan membayar.
- Kontra : Akan menimbulkan keributan dan bisa mendapat jumlah karcis yang dobel, tidak adil karena sama-sama bayar tetapi tidak semua mendapatkan hadiah.
- Pro : Tergantung rezeki.
- Kontra : Judi.
- Pro : Memberi hadiah.
- Kesimpulan : Jika undian berposisi sebagai hadiah yang tidak harus membayar lebih, maka boleh.

Diskusi Isu Kontroversial pada Siklus II

- Isu : MLM (*Multi Level Marketing*)
- Tujuan : Mengetahui pro dan kontra MLM (*Multi Level Marketing*)
- Moderator : Nur Kholiq
- Notulis : Khoirotun Nisa'
- Waktu : Rabu, 9 Januari 2013 jam ke-7-8
- Tempat : Kelas X-aksel B, MAN Kota Kediri 3

Hasil Diskusi

- Pro : Setuju, karena dapat menambah semangat kerja, peluasan sistem kerja (tidak merugikan).
- Kontra : Tidak setuju, karena biasanya MLM berhubungan dengan kasus penipuan.
- Pro : Adanya perjanjian sebelumnya. Semua tergantung niat, niat jualan untuk mendapatkan imbalan tidak apa-apa.

Kontra : Jika semua tergantung niat, maka harus tetap melihat konteks permasalahan.

Kesimpulan

Adanya pro dan kontra, hal tersebut tergantung niat, karena segala sesuatu ada dampak positif dan negatifnya.

Diskusi Isu Kontroversial pada Siklus III

A. Kelompok I : Penimbunan Bahan Pokok

Penimbunan bahan pokok dilakukan di saat barang itu murah dan menjualnya di saat barang itu langka dengan harga yang lebih tinggi. Barang yang biasa ditimbun adalah beras, gandum, sagu, dan lain-lain. Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, menjual barang dengan cara seperti itu hukumnya haram tetapi sah. Arti Hadits riwayat Muslim yaitu sebagai berikut: “Tidak ada orang yang menahan barang kecuali orang yang durhaka (berbuat salah). Yang termasuk riba di sini adalah harga abnormal dari biasanya, yang dapat merugikan konsumen.

Pro : Tergantung niat, jika di awal niatnya untuk membantu orang-orang saat kelangkaan, maka boleh.

Kontra : Dilarang agama karena bunga yang termasuk riba.

B. Kelompok II : Kredit Motor

Sekarang ini, motor merupakan transportasi yang penting dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat dari kelas atas hingga kelas bawah. Menyadari hal itu, kini banyak dealer yang menyediakan penawaran kredit pembelian motor. Mereka menawarkan berbagai pilihan tenggang waktu dengan bunga yang bervariasi. Kenyataannya, harga motor yang dibeli secara kredit lebih mahal daripada harga motor secara *cash*.

Jika dilihat dari sisi baiknya, keberadaan layanan ini cukup membantu terutama bagi rakyat yang kurang mampu. Namun, jika bunga yang diberikan terlalu besar dan menyusakan, hal ini justru merugikan mereka. Hal tersebut bisa dikatakan riba.

C. Kelompok III : Bunga Tabungan

Kita membutuhkan bank untuk menyimpan uang. Tetapi bank memberikan bunga yang di dalamnya ada unsur riba. Kita ingin menghindarinya, namun bank merupakan tempat menyimpan uang yang paling aman dan efisien.

Pro : Bank merupakan tempat yang aman, bertanggung-jawab, dan proses jelas.

Kontra : Ada bunga. Bunga itu riba. Riba itu haram. Haram itu dosa. Dosa itu dibenci Allah dan akan masuk neraka.

D. Kelompok IV : Transfer Uang

Transfer uang adalah layanan pengiriman uang yang diberikan oleh bank bagi nasabah-nasabahnya. Meskipun hal ini tidak begitu diperbincangkan, namun menurut kami hal ini akan menjadi suatu permasalahan apabila pemotongna biaya tidak diketahui oleh si pengirim dan penerima. Tetapi pemotongan biaya ini juga untuk membayar jasa bank. Jadi kami masih ragu antar apro dan kontra karena masing-masing pendapat mempunyai alasan yang menguatkan.

LAMPIRAN V

NILAI TUGAS ISU KONTROVERSIAL

TENTANG MLM (*MULTI LEVEL MARKETING*)

No.	Nama	Aspek yang Diamati			Nilai
		Isi Teks	Kekuatan Pendapat	Ketepatan Pengumpulan	
1.	Aning Farisatul Firdhaus	85	65	80	77
2.	Astin Kusuma Wardhani	80	70	80	77
3.	Ela Mu'awanul Khusna	80	60	80	73
4.	Ilyas Bintang Prayogi	75	65	80	73
5.	Laili Niemi Faizza	90	85	80	85
6.	M. Azzam Al-Mujaddid	70	75	80	75
7.	M. Zamzami Rizqi Tohir	75	75	80	77
8.	Meiria Rosa Kusumawati	85	85	80	83
9.	Naharin Nur Fadhilah	85	70	80	78
10.	Novien Ghoziana Indananta	80	90	80	83
11.	Nur Kholiq	65	65	80	70
12.	Nurroy Sapto Anggoro	75	80	80	78
13.	Rif'ani Karima Dewi	85	75	80	80
14.	Afida Saidatul Fuadilah	75	65	80	73
15.	Khoirotun Nisa'	85	75	80	80
16.	Nurul Erwiningtyas	70	80	80	77
17.	Ari Datul Badi'ah	90	65	80	78
18.	Khoirun Nisa Firdausa	75	90	80	82
19.	Linda Arista D	85	65	80	77
20.	Zulva Zolanda Fatmawati	80	70	80	77
21.	Nafa Zulfa	60	75	80	72
22.	Chadziqatun Najilatil Mazda	85	65	80	77

LAMPIRAN VI

WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas X Akselerasi B

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran fiqh yang telah dilakukan sebelum penggunaan model <i>controversial issues</i> ?	Monoton, berpusat pada guru	Hanya diterangkan guru dan mengerjakan tugas saja	Kurang bervariasi, biasa-biasa saja
2.	Apa kendala yang terjadi saat pembelajaran fiqh sebelum penggunaan model <i>controversial issues</i> ?	Mengantuk, anak-anak rame	Kurang semangat	Biasa, pembelajaran tidak terlalu mendalam
3.	Bagaimana pembelajaran fiqh yang telah dilakukan setelah penggunaan model <i>controversial issues</i> ?	Tegang tapi menyenangkan	Senang, jadi tahu permasalahan-permasalahan	Pembelajaran lebih luas, menambah pengetahuan
4.	Apa kendala yang terjadi saat pembelajaran fiqh setelah penggunaan model <i>controversial issues</i> ?	Belum adaptasi	Takut berpendapat	Teman-teman kurang aktif
5.	Apa saran untuk pembelajaran fiqh melalui penggunaan model <i>controversial issues</i> ?	Humor diperbanyak	Guru harus lebih mendalami materi	Manajemen waktu bagi guru

2. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?	Program akselerasi mulai dibuka tahun 2009 oleh 9 sekolah yang kemudian membentuk asosiasi. Ketua asosiasi yaitu Bapak Zainal Mahmudi selaku kepala MAN 1 Malang, bendahara yaitu Bapak Nur Hamim dari MAN Kota Kediri 3. Dana berasal dari Depag.
2.	Bagaimana pengembangan program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?	Dalam tahap awal, madrasah hanya membuka satu kelas.
3.	Apa saja permasalahan yang muncul dalam program akselerasi di MAN Kota Kediri 3 meliputi aspek pembelajaran, guru, dan siswa?	Masalah kecil, yaitu tentang libur kelas akselerasi. Akhirnya libur disamakan dengan kelas reguler. Selain itu, pada setiap semester diadakan <i>outbond</i> atau rekreasi bagi siswa

3. Lembar Wawancara Waka Bidang Sumber Daya Manusia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana output yang sudah terlihat dari program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?	Output kelas akselerasi dapat diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Jawa.
4.	Apa kelebihan dan kekurangan program akselerasi di MAN Kota Kediri 3?	Program akselerasi di MAN Kota Kediri 3 menjadi guru dan panutan bagi pembukaan akselerasi di beberapa sekolah di Karesidenan Kediri. Akselerasi di sini terus meningkatkan mutu. Kekurangan : ada guru yang kurang begitu disukai karena kuang siap mengajar, maka akan diganti, agar guru bisa membenahi cara pembelajarannya.

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



MAN Kota Kediri 3



Lokasi MAN Kota Kediri 3



Peneliti bersama Kepala MAN Kota Kediri 3



KBM di Kelas X Akselerasi B



KBM di Kelas X Akselerasi B



Kegiatan Diskusi Isu Kontroversial



Kegiatan Diskusi Kelompok



Konsultasi PTK (Peneliti dengan Guru Fiqih)



Peneliti, Guru Fiqih, dan Siswa-Siswi Kelas X Akselerasi B



Peneliti, Guru Fiqih, dan Siswa-Siswi Kelas X Akselerasi B

LAMPIRAN VIII

BUKTI KONSULTASI, SURAT PENGANTAR PENELITIAN SKRIPSI, SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telp. dan Fax. (0341)
552398

Bukti Konsultasi

Nama : Farihatul Husna
NIM : 09110036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Aplikasi Model *Controversial Issues* untuk Meningkatkan
Daya Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X
Akselerasi B di MAN Kota Kediri 3

No.	Tanggal, Bulan, Tahun	Topik Konsultasi	Tanda Tangan
1.	7 November 2012	Pengajuan judul proposal skripsi	
2.	14 November 2012	Konsultasi proposal Bab I	
3.	21 November 2012	Revisi Bab I	
4.	28 November 2012	Konsultasi Bab I dan II	
5.	30 November 2012	ACC proposal skripsi	
6.	5 Desember 2012	Ujian proposal skripsi	
7.	12 Desember 2012	Revisi proposal skripsi	
8.	26 Desember 2012	RPP untuk skripsi	
9.	28 Desember 2012	Instrumen penelitian	
10.	14 Maret 2013	Bab III, Bab IV	
11.	15 Maret 2013	Revisi Bab III dan IV	
12.	20 Maret 2013	Revisi Bab IV, sistematika penyajian tiap siklus	
13.	21 Maret 2013	Revisi Bab IV	
14.	27 Maret 2013	ACC skripsi	

Malang, 30 Maret 2013
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

LAMPIRAN IX
BIODATA MAHASISWA



Nama : Farihatul Husna

NIM : 09110036

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 24 Desember 1990

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : RT. 04, RW. 03, Dsn. Bangkok Timur,
Ds. Bangkok, Kec. Gurah, Kab. Kediri,
Prov. Jawa Timur

No Telp Rumah/Hp : (0354) 546714/08563685200

Email : farikha_aa@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Bangkok I (1995-1997)
2. SDN Bangkok II (1997-2003)
3. MTsN Kediri 2 (2003-2006)
4. MAN Kota Kediri 3 (2006-2009)
5. UIN Maliki Malang (2009-2013)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Divisi MC Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maliki Malang (Tahun 2011).
2. Pengurus Jurnalistik dan Penelitian HMJ PAI UIN Maliki Malang (2011/2012).
3. Pengurus Divisi Nasyid Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maliki Malang (Tahun 2012).
4. Bendahara Umum Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita Bahana UIN Maliki Malang (2012/2013).

Malang, 20 Maret 2013

Mahasiswa

(Farihatul Husna)